

**PERAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) MEKAR ABADI PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

NURUL AENUN
NIM: 18.1.03.0068

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kelak terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2025 M
26 Shafar 1447 H

Penulis,



Nurul Aenun
NIM: 18.1.03.0068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu”, oleh mahasiswa atas nama Nurul Aenun, NIM: 18.1.03.0068, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

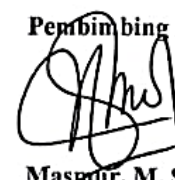
Palu, 20 Agustus 2025 M
26 Shafar 1447 H

Pembimbing I



Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II



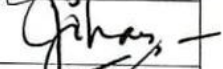
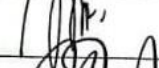
Masnur, M. S.Pd., M.Pd.
NIP. 198903262020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurul Aenun, NIM: 18.1.03.0068, dengan judul **“Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 11 Agustus 2025M ama dengan 17 Shafar 1447H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 20 Agustus 2025 M
26 Shafar 1447 H

DEWAN PENGUJI

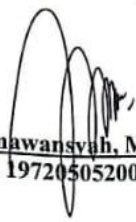
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Mudaimin, S.Ag., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Jihan, S.Ag. M.Ag.	
Penguji II	Dra. Mastura Minabari, M.M.	
Pembimbing I	Darmawansyah, M.Pd.	
Pembimbing II	Masmur. M. S. Pd.I., M.Pd.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
(FTIK)


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam (MPI)


Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Untuk Ibunda saya Najmawati dan Ayahanda Amir Dg. Marumu terimakasih selama ini telah memberikan pengorbanan kasih sayang, doa, perhatian, jerih payah dengan penuh keikhlasan, ketabahan dan kesabaran serta telah mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Prof. Fatimah Saguni M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu khususnya pada Fakultas Tarbiyah yang dengan ikhlas memberikan pelayanan kepada penulis selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Hariyadi Putra Lalena, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah dan rekan guru-guru serta pegawai TU SLB Mekar Abadi Palu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis, serta teman-teman angkatan 2018.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan kalimat, sistematika penulisan, maupun kedalaman pembahasan. Hal ini tentu tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan waktu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap karya kecil ini dapat memberikan manfaat, meskipun sederhana, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, agama, dan bangsa. Semoga skripsi ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran dan inspirasi bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Aamiin.

Palu, 20 Agustus 2025 M
26 Shafar 1447 H

Penulis,



Nurul Aenun
NIM: 18.1.03.0068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Gari-Garis Besar Isi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Manajemen Peserta Didik	14
C. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik.....	14
D. Komponen-Komponen Manajemen Peserta Didik	24
E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu	47
B. Peran Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SLB Mekar Abadi Palu	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Terkait Pembinaan Kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Susunan Pengurus SLB Mekar Abadi Palu
2. Rombongan Belajar SLB Mekar Abadi Palu
3. Sarana dan Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Staf Tata Usaha

Gambar 2. Ruangan Kelas

Gambar 3. Suasana Dalam Kelas

Gambar 4. Gerbang Masuk SLB Mekar Abadi Palu

Gambar 5. Kantor SLB Mekar Abadi Palu

Gambar 6. Wawancara Guru SLB Mekar Abadi Palu

Gambar 7. Wawancara Guru SLB Mekar Abadi Palu

Gambar 8. Wawancara Guru SLB Mekar Abadi Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat pengajuan judul skripsi
4. Berita acara seminar proposal skripsi
5. Daftar hadir seminar proposal skripsi
6. Undangan seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Surat keputusan pembimbing
9. Buku konsultasi pembimbing proposal skripsi
10. Surat izin meneliti
11. Surat keterangan telah meneliti
12. Dokumentasi hasil penelitian
13. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurul Aenun
Nim : 18.1.03.0068
Judul Skripsi : **Peran Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu**

Skripsi ini membahas “Peran Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu”. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terkait pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu yaitu berperan aktif dalam pembinaan kedisiplinan melalui beberapa strategi, antara lain: a) Pendataan dan pemantauan berkala terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. b) Penanaman nilai disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin harian yang membentuk kebiasaan positif. c) Pendekatan individual dan terapi perilaku digunakan untuk menangani kebutuhan khusus peserta didik secara personal. d) Kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah turut memperkuat nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan rumah dan sekolah. e) Evaluasi serta penyesuaian program dilakukan secara berkala guna memastikan efektivitas pembinaan. 2. Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen ini meliputi keterlibatan aktif guru, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta lingkungan sekolah yang inklusif. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan jumlah guru dan belum tersedianya fasilitas khusus yang memadai untuk menunjang pembinaan disiplin secara optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan khusus mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SLB. Pendekatan individual, keterlibatan orang tua, serta pemantauan rutin terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi manajemen peserta didik yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus penting untuk diadopsi dalam lingkungan pendidikan inklusif lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi setiap manusia yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1¹ menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan pendidikan bagi seluruh warga negaranya, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang mengalami hambatan fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang memerlukan penanganan pendidikan secara khusus.² Oleh karena itu, keberadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki keterbatasan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di SLB, salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah *manajemen peserta didik*. Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang sistematis dan terarah terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, penempatan, hingga evaluasi. Di lingkungan SLB, manajemen peserta didik harus dirancang secara

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Guru Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017). 4.

fleksibel dan adaptif agar mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan dan karakteristik dari setiap individu anak berkebutuhan khusus.³ Proses manajemen yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka justru dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Setiap satuan pendidikan wajib memberikan akses kepada peserta didik yang memiliki kelainan atau potensi kecerdasan luar biasa untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini memperkuat urgensi penerapan manajemen peserta didik yang bersifat individual, khususnya di lembaga seperti SLB yang memang ditujukan untuk mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, adil, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia serta keberagaman budaya (Pasal 4 Ayat 1).

SLB Mekar Abadi Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang terletak di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini melayani berbagai jenis peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita, tunanetra, tunarungu, dan lain sebagainya. Sebagai lembaga yang menangani peserta didik dengan kebutuhan beragam, SLB Mekar Abadi Palu menghadapi tantangan tersendiri dalam hal manajemen peserta didik. Setiap anak memiliki keunikan, baik dalam hal kemampuan akademik, sosial, maupun emosional, yang menuntut pendekatan pengelolaan yang berbeda dan penuh perhatian.

³ Somantri, Sutarjo Adisusilo, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 88

Penting untuk memahami bagaimana SLB Mekar Abadi Palu merancang dan melaksanakan manajemen peserta didik, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Manajemen peserta didik yang baik bukan hanya menyangkut aspek administratif semata, tetapi juga mencakup pendekatan psikologis, sosial, dan pedagogis yang tepat guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, keterlibatan guru, kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, serta partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen ini.

Fenomena yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat SLB yang menghadapi kendala dalam mengelola peserta didiknya, seperti kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini juga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen peserta didik di SLB sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas pendukung.⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan kajian ilmiah yang dapat menggambarkan secara nyata bagaimana praktik manajemen peserta didik diterapkan di SLB Mekar Abadi Palu serta sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung proses pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kdisiplina Peseta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses manajemen peserta didik dilaksanakan, apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak

⁴ Kustawan, Dedi, *Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2011),. 34.

sekolah, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik manajemen peserta didik yang lebih efektif dan manusiawi di lingkungan pendidikan luar biasa, khususnya di Kota Palu dan secara umum di Indonesia.

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terkait pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu?

C. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terkait pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu.

D. *Manfaat Penelitian*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, dengan menambahkan kajian empiris mengenai penerapan manajemen peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dalam konteks yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Sekolah (SLB Mekar Abadi Palu)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan peserta didik, serta menjadi dasar untuk pengembangan program pembinaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

2) Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen peserta didik yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

3) Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan inklusif dan penyediaan dukungan bagi SLB, terutama dalam hal peningkatan kompetensi pendidik dan penyediaan sarana prasarana.

4) Bagi Mahasiswa atau Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam studi lanjutan mengenai manajemen pendidikan di sekolah khusus, serta memperkaya literatur yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan pengelolaan peserta didik di SLB.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini, untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah penting yang digunakan, maka perlu dilakukan penegasan terhadap istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu proses pengelolaan yang mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa di dalam satuan pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, penerimaan, pengelompokan, pembinaan, pengembangan potensi, penempatan, hingga evaluasi terhadap hasil belajar dan perilaku peserta didik.

Konteks SLB, manajemen peserta didik tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menyangkut pendekatan yang bersifat fleksibel dan personal, karena peserta didik di SLB memiliki karakteristik dan kebutuhan yang sangat beragam. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk strategi dan praktik yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengelola peserta didik berkebutuhan khusus secara optimal guna mendukung proses pendidikan yang inklusif, efektif, dan manusiawi.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi akademik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum, kedisiplinan diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan tanggung jawab dan integritas dalam setiap tindakan mereka.

Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, dan kerja sama. Selain itu, kedisiplinan membantu menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung efektif tanpa gangguan. Dengan membiasakan kedisiplinan sejak dini, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial, karena mereka telah terbiasa dengan keteraturan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas-tugas yang diemban.

F. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam proposal skripsi ini, maka penyusun mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu, pengertian manajemen peserta didik, pengertian kedisiplinan peserta didik.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan bagian utama dari penelitian yang berisi paparan data dan pembahasan. Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Data disusun secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana manajemen peserta didik dilaksanakan di SLB Mekar Abadi Palu, mulai dari proses penerimaan peserta didik, penempatan sesuai jenis kebutuhan khusus, pembinaan dan pengembangan potensi, hingga evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain menggambarkan pelaksanaan teknis, bab ini juga menampilkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peserta didik, seperti ketersediaan tenaga pendidik, fasilitas sekolah, serta keterlibatan orang tua. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya, serta membandingkan hasilnya dengan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Bab V, merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah. Di dalamnya dirangkum poin-poin utama yang menunjukkan bagaimana manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu dijalankan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, Dinas Pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di SLB, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik secara lebih profesional dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menyusun penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik manajemen peserta didik di sekolah luar biasa maupun dalam konteks pendidikan inklusif. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berjudul “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SLB Negeri 2 Pekanbaru” yang dilakukan oleh Wahyu Lestari, mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses manajemen dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SLB, mulai dari perencanaan aturan, pelaksanaan kegiatan disiplin, hingga evaluasi perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru bekerja sama menyusun program pembinaan disiplin yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, terutama dengan gangguan konsentrasi dan perilaku. Strategi yang digunakan mencakup pendekatan individual, pemberian reward dan punishment secara terukur, serta pelibatan orang tua dalam tindak lanjut perilaku anak di rumah.

⁵Wahyu Lestari, *Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SLB Negeri 2 Pekanbaru* (Tesis, Pascasarjana Universitas Riau, 2021).

2. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Maladaptif Anak Autis di SLB Autisma Bangun Mandiri, Yogyakarta”, yang dilakukan oleh Dewy Nurchaifa Pebriany.⁶ Penelitian ini membahas bagaimana guru menerapkan strategi manajemen perilaku untuk mengatasi perilaku maladaptif seperti tantrum, agresi, dan penolakan tugas pada anak autis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan kombinasi terapi perilaku, seperti token *economy*, *time-out*, dan penguatan positif, yang semuanya dilakukan melalui pendekatan individual. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua dalam merancang Program Pendidikan Individual (PPI) untuk setiap anak. Penelitian ini memiliki keterkaitan kuat dengan skripsi penulis karena menjelaskan bagaimana manajemen peserta didik yang efektif mampu membantu meningkatkan kedisiplinan melalui strategi yang kontekstual dan persona SLB.
3. Penelitian ini berjudul “Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Berprestasi (Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus Berprestasi di SLB Negeri 1 Mataram)”, yang dilakukan oleh Dwi Nazatul Firnia.⁷ Penelitian ini menyoroti bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan perilaku di rumah turut mempengaruhi efektivitas manajemen peserta didik di sekolah. Penelitian dilakukan secara kualitatif

⁶Dewy Nurchaifa Pebriany, Metode Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus: (Studi Kasus pada Siswa dengan Autisme di SLB Harapan Bunda Banjarmasin), *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 1 (April 2022): 95–99

⁷Dwi Nazatul Firnia, *Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Berprestasi (Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus Berprestasi di SLB Negeri 1 Mataram)* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi yang intens antara pihak sekolah dan orang tua, melalui komunikasi rutin dan kesepakatan aturan yang konsisten antara rumah dan sekolah, berperan besar dalam pembentukan perilaku disiplin anak. Sekolah juga menyediakan panduan aturan rumah tangga sederhana bagi orang tua untuk diterapkan di rumah. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan konteks, yaitu pentingnya sinergi antara manajemen internal sekolah dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berperan strategis dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif terkait data peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengembangan, dan pelayanan yang bersifat menyeluruh terhadap peserta didik sejak pertama kali masuk hingga mereka menyelesaikan pendidikan di suatu satuan pendidikan.

Manajemen peserta didik adalah *“usaha pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, yang mencakup kegiatan sejak masuk sekolah, berada di lingkungan sekolah, hingga tamat dari sekolah, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.”*⁸ Definisi ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 61.

berkelanjutan, mulai dari penerimaan siswa baru, penempatan, pencatatan data pribadi, pengelompokan berdasarkan minat atau kebutuhan, pembinaan kepribadian dan disiplin, layanan konseling, sampai proses kelulusan.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai proses pengelolaan peserta didik dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperhatikan perbedaan individu, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendekatan ini sangat relevan, terutama dalam konteks pendidikan luar biasa seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB), di mana peserta didik memiliki keragaman kebutuhan khusus baik secara fisik, mental, intelektual, maupun sosial-emosional.⁹

Dalam buku "Manajemen Pendidikan" disebutkan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap peserta didik guna menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Dengan kata lain, manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing.¹⁰

Manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan luar biasa juga merujuk pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang nondiskriminatif, adaptif, dan berbasis pada penghormatan terhadap hak-hak anak.

⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 45.

¹⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2010), 121.

Secara lebih spesifik, manajemen peserta didik memiliki beberapa dimensi utama, antara lain:

1. **Penerimaan peserta didik baru**, yang mencakup proses seleksi dan identifikasi awal terhadap latar belakang kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan khusus peserta didik.
2. **Penempatan dan pengelompokan peserta didik**, berdasarkan kesamaan kebutuhan, usia, atau kemampuan belajar, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. **Pendataan dan administrasi peserta didik**, yang meliputi pengumpulan data identitas, perkembangan akademik, serta riwayat pendidikan.
4. **Pembinaan kedisiplinan, bimbingan, dan konseling**, untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik, serta memberikan dukungan psikologis dan sosial.
5. **Pelayanan pengembangan bakat dan potensi**, dengan menyediakan program pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, atau terapi tambahan yang dibutuhkan.
6. **Evaluasi dan tindak lanjut**, guna menilai sejauh mana proses pendidikan memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik, serta menentukan langkah perbaikan atau kelanjutan pendidikan.¹¹

Manajemen peserta didik yang efektif membutuhkan peran aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus, tenaga kependidikan, hingga keterlibatan orang tua. Sinergi antara seluruh

¹¹Ira Restu Kurnia, Yanti Rahmawati, dan Lilis Wahyuni, "Strategi Guru dalam Mengelola Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Ananda Mandiri," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10, no. 2, 2023): 155-165.

pihak ini penting agar peserta didik, terutama yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar dalam suasana yang aman, nyaman, serta sesuai dengan gaya belajar dan keunikan mereka.

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan semua aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan karakter serta kedisiplinan peserta didik. Dalam konteks pendidikan khusus seperti di SLB (Sekolah Luar Biasa), manajemen peserta didik menuntut pendekatan yang lebih personal, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Behavioristik, terutama pendekatan reinforcement dari B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif. Penerapan disiplin melalui kegiatan rutin harian, terapi perilaku, serta pemantauan berkala merupakan bentuk konkret dari penguatan tersebut. Selain itu, Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner juga relevan, karena menunjukkan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan anak.

Kelima aspek manajemen peserta didik yang ditemukan yaitu pendataan dan pemantauan berkala, penanaman nilai disiplin melalui kegiatan rutin, pendekatan individual dan terapi perilaku, kolaborasi orang tua dan sekolah, serta evaluasi program adalah representasi nyata dari strategi manajemen yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian

C. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin bukan sekadar bentuk ketaatan terhadap perintah, tetapi merupakan wujud dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam menjalani proses pembelajaran. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam suatu organisasi atau lembaga Pendidikan.¹²

Khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB), kedisiplinan peserta didik menjadi tantangan tersendiri karena peserta didik memiliki latar belakang kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan di SLB harus mempertimbangkan pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosial yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Kedisiplinan tidak bisa dibentuk melalui paksaan, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta sistem reward dan punishment yang mendidik.¹³

Kedisiplinan peserta didik meliputi beberapa dimensi, di antaranya:

2. **Disiplin waktu**, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal.
3. **Disiplin belajar**, yaitu kesungguhan dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas.

¹²Hasibuan, M. S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 193

¹³Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 105.

4. **Disiplin sosial**, seperti menghargai guru, teman, serta mematuhi tata tertib sekolah.
5. **Disiplin emosional**, yaitu kemampuan mengendalikan emosi dan bertindak sesuai situasi.

Pembentukan kedisiplinan dapat dicapai melalui proses pembiasaan yang terus-menerus, penguatan positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Di lingkungan SLB, pembinaan kedisiplinan harus dirancang secara individual, fleksibel, dan empatik agar tidak menjadi beban bagi peserta didik, tetapi justru menjadi bagian dari pengembangan karakter mereka.

Pembentukan kedisiplinan juga berkaitan erat dengan peran guru, manajemen sekolah, serta keterlibatan orang tua. Guru harus mampu menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, kepala sekolah perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan konsisten, disertai dengan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kedisiplinan peserta didik bukan hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan sebagai dasar bagi pengembangan kepribadian yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Di sekolah luar biasa, hal ini menjadi semakin penting sebagai bagian dari upaya menjadikan peserta didik mampu beradaptasi dan hidup mandiri di masyarakat.

D. Komponen-Komponen Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk menciptakan sistem pengelolaan yang terarah dan berorientasi pada

pengembangan potensi siswa. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB), pengelolaan peserta didik harus mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan karakteristik individu anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, manajemen peserta didik tidak bisa disamaratakan, melainkan harus fleksibel, responsif, dan berorientasi pada pendekatan individual. Beberapa komponen utama dalam manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Proses ini merupakan tahap awal dalam manajemen peserta didik. Di lingkungan SLB, PPDB biasanya diawali dengan proses asesmen awal guna mengidentifikasi jenis kebutuhan khusus yang dimiliki calon peserta didik. Penilaian ini melibatkan observasi psikologis, medis, dan pendidikan untuk mengetahui kesiapan belajar anak. Hasil asesmen akan menjadi dasar dalam menentukan layanan pendidikan yang sesuai, seperti penempatan kelas dan penyusunan program pembelajaran individual (*Individualized Education Program* atau IEP).

2. Penempatan dan Pengelompokan Peserta Didik

Setelah peserta didik diterima, tahap berikutnya adalah penempatan mereka ke dalam kelompok belajar yang sesuai. Di SLB, pengelompokan sering didasarkan pada jenis dan tingkat kebutuhan khusus, usia mental, kemampuan akademik, atau tingkat kemandirian. Tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 13

masing-masing, serta agar guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang tepat sasaran.

3. Administrasi dan Pendataan Siswa

Administrasi peserta didik mencakup pencatatan data pribadi siswa, riwayat kesehatan, perkembangan akademik, kehadiran, hingga rekam jejak pelanggaran disiplin (jika ada). Administrasi yang baik akan memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi, menyusun laporan kemajuan belajar, serta menjadi dasar perencanaan program pembinaan lebih lanjut

4. Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam manajemen peserta didik, terutama untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuan utama dari komponen ini adalah membantu siswa dalam mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, meningkatkan kemandirian, serta menyesuaikan diri secara sosial dan emosional. Guru pembimbing atau konselor di SLB biasanya memiliki pelatihan khusus untuk menangani siswa berkebutuhan khusus.

5. Pengembangan Minat dan Bakat

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, manajemen peserta didik juga harus mencakup program pengembangan minat dan bakat, seperti kegiatan keterampilan hidup (*life skills*), kesenian, olahraga, atau keterampilan vokasional. Di SLB, pengembangan ini bersifat lebih aplikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kemampuan unik setiap siswa.

6. Pembinaan Disiplin dan Kemandirian

Pembinaan kedisiplinan di SLB tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi lebih pada proses pembentukan karakter, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai kemandirian. Guru harus bersikap sabar dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang edukatif dan ramah anak.

7. Evaluasi dan Kelulusan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini bersifat individual dan tidak selalu menggunakan tes akademik standar, tetapi bisa juga melalui observasi, portofolio, dan asesmen autentik lainnya. Proses kelulusan juga didasarkan pada pencapaian individu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, bukan semata-mata pada usia atau waktu belajar.

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 menggarisbawahi pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam sistem pendidikan inklusif. Oleh karena itu, setiap komponen dalam manajemen peserta didik harus dirancang untuk mendukung keterlibatan penuh, pencapaian akademik, dan perkembangan pribadi anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Keberhasilan manajemen peserta didik sangat tergantung pada kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana-prasarana yang inklusif, serta adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi

merupakan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.¹⁵

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar pelaksanaannya efektif, efisien, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara optimal. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program layanan terhadap peserta didik, khususnya di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki keberagaman karakteristik siswa.

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik meliputi aspek psikologis, sosial, edukatif, administratif, dan hukum. Berikut penjelasan masing-masing prinsip:¹⁶

1. Prinsip Edukatif

Prinsip ini menekankan bahwa seluruh proses pengelolaan peserta didik harus bersifat mendidik dan berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan peningkatan kemandirian siswa. Setiap tindakan dalam manajemen peserta didik, seperti penempatan kelas, pembinaan disiplin, maupun pemberian sanksi, harus dilakukan secara edukatif, tidak bersifat menghukum semata, tetapi mendorong siswa untuk tumbuh dan belajar dari pengalaman.

¹⁵ Hartatik, S. (2020). "Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Inklusif: Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27

¹⁶Dede Sudrajat, *Manajemen Peserta Didik: Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 32–38.

2. Prinsip Individualitas

Setiap peserta didik adalah individu yang unik dan memiliki perbedaan dalam hal minat, kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan belajar.¹⁷ Dalam konteks SLB, prinsip ini menjadi sangat penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan harus bersifat personal dan tidak bisa diseragamkan. Prinsip ini juga sejalan dengan konsep *Individualized Education Program* (IEP) yang menjadi dasar dalam pendidikan luar biasa.

3. Prinsip Kemanusiaan

Manajemen peserta didik harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi anak. Setiap siswa harus diperlakukan dengan penuh hormat, adil, dan tanpa diskriminasi. Dalam pendidikan inklusif maupun SLB, hal ini berarti memberikan kesempatan belajar yang setara kepada peserta didik dengan berbagai kondisi fisik maupun mental, sebagaimana tercantum dalam **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Pasal 5 Ayat (2):

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”¹⁸

4. Prinsip Keadilan

Pengelolaan peserta didik harus dilaksanakan secara adil, yakni memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik tanpa membedakan.¹⁹ Dalam praktiknya, keadilan tidak berarti

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (2).

menyamakan perlakuan kepada semua siswa, tetapi memberikan pelayanan yang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

5. Prinsip Keseimbangan Hak dan Kewajiban

Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya, namun mereka juga memiliki kewajiban untuk mengikuti tata tertib, menunjukkan sikap hormat, dan aktif dalam proses pembelajaran.

6. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengelolaan peserta didik harus dilakukan secara efisien (menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya) dan efektif (mencapai tujuan pendidikan secara maksimal). Ini mencakup penyusunan jadwal belajar yang sesuai, pemanfaatan data peserta didik dalam perencanaan pembelajaran.

7. Prinsip Partisipatif

Manajemen peserta didik tidak bisa dilakukan secara sepihak oleh guru atau kepala sekolah saja. Dibutuhkan keterlibatan semua pihak, termasuk orang tua/wali, komunitas sekolah, dan peserta didik sendiri. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan rasa memiliki, dukungan emosional, dan kerjasama dalam pengelolaan pendidikan.

8. Prinsip Keberlanjutan

Manajemen peserta didik harus bersifat berkelanjutan dan tidak terputus, mulai dari tahap penerimaan hingga lulus. Setiap tahap harus dirancang agar saling terkait dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, persepsi, serta praktik nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan mengkaji interaksi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian.²⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Mekar Abadi Palu, yang beralamat di Jl. Kebun Sari No. 75, RT 1/RW 1, Kel. Petobo, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94232. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang menangani peserta didik dengan berbagai jenis kebutuhan khusus.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh

²⁰Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

data yang mendalam, akurat, dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam hal ini, peneliti secara langsung terlibat dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan di SLB Mekar Abadi Palu.

Peneliti hadir di lokasi penelitian dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru-guru terkait guna memperoleh izin dan akses untuk mengamati serta berinteraksi dengan subjek penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti menjaga sikap objektif, sopan, dan menghormati etika penelitian, khususnya karena subjek penelitian adalah peserta didik berkebutuhan khusus dan lingkungan sekolah luar biasa yang memiliki aturan tersendiri.

Peneliti juga memastikan bahwa kehadirannya tidak mengganggu aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung. Interaksi dilakukan secara bertahap dan penuh empati agar subjek maupun informan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi. Selain itu, peneliti mencatat temuan di lapangan secara sistematis, serta melakukan triangulasi data untuk menjaga keabsahan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yang menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen peserta didik diterapkan di SLB Mekar Abadi Palu. Data yang dimaksud meliputi informasi mengenai proses penerimaan peserta didik, penempatan, pembinaan, layanan bimbingan dan konseling, pengembangan minat dan bakat, serta evaluasi dan kelulusan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan utama yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru kelas
- c. Staf administrasi sekolah

Para informan ini dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang mendukung proses penelitian, seperti:

- a. Data administrasi peserta didik
- b. Program kerja sekolah
- c. Buku pedoman dan kurikulum SLB
- d. Laporan evaluasi belajar siswa
- e. Dokumentasi kegiatan pembinaan peserta didik

Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai praktik manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.²¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan manajemen peserta didik, seperti proses penerimaan siswa baru, kegiatan pembinaan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, hingga evaluasi perkembangan siswa. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya hadir sebagai pengamat. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual dari perilaku, interaksi, dan dinamika di lingkungan sekolah secara alami tanpa intervensi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis melakukan pengamatan langsung di SLB Mekar Abadi Palu untuk memperoleh data nyata mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik, khususnya dalam kegiatan penerimaan, pembinaan, bimbingan, dan evaluasi.

2. Wawancara

²¹Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. "Strategi Observasi dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 23, no. 2 (2019): 168–180.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang relevan.²² Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan panduan pertanyaan terbuka yang tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas. Informan dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan siapa saja yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan bila diperlukan, orang tua/wali siswa.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, serta tanggapan informan terhadap strategi dan kendala dalam manajemen peserta didik di SLB. Penulis mewawancarai pihak-pihak yang terlibat langsung di sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau arsip tertulis yang tersedia di lingkungan sekolah.²³ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Dokumen-dokumen tersebut meliputi data administrasi peserta didik, daftar

²²Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

²³Nur Indah Sari. "Penggunaan Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 146–150.

hadir siswa, arsip hasil evaluasi belajar, program pembinaan siswa, struktur organisasi sekolah, serta foto-foto kegiatan dan catatan harian yang relevan. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap temuan dari hasil observasi dan wawancara, sekaligus menilai kontinuitas serta konsistensi dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Dengan demikian, dokumentasi memberikan kontribusi penting dalam memperkuat keabsahan data serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap implementasi manajemen peserta didik di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap:²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, di mana peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan proses manajemen peserta didik, seperti penerimaan siswa baru, pengelompokan, pembinaan, bimbingan konseling, hingga evaluasi dan kelulusan. Data yang dianggap tidak relevan atau berulang akan disisihkan, sementara data penting dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema atau fokus penelitian.

2. Penyajian Data

²⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press). 10–12.

Setelah dilakukan reduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan, serta jika diperlukan dalam bentuk matriks, bagan, atau tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami alur logika temuan di lapangan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan difokuskan pada praktik-praktik manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu, hambatan yang dihadapi sekolah, serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama yang muncul selama proses pengumpulan dan penyajian data. Kesimpulan ini tidak diambil secara langsung, tetapi melalui proses reflektif dan berulang guna memastikan bahwa data benar-benar mewakili realitas di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan antar sumber data (triangulasi), mengulas ulang catatan lapangan, serta melakukan pengecekan kepada informan (member check) untuk menghindari interpretasi yang keliru.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan dan bukan hasil konstruksi subjektif peneliti semata. Oleh karena itu, untuk menjaga integritas dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sebagai metode utama untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai bahan pembanding, baik itu berupa sumber, metode, maupun waktu. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu, triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah, guru kelas atau guru pembimbing, serta orang tua/wali peserta didik. Dengan membandingkan pandangan dari berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh tentang bagaimana manajemen peserta didik dilaksanakan di sekolah. Misalnya, jika guru menyampaikan adanya kendala dalam pembinaan siswa, maka informasi tersebut akan dicocokkan dengan keterangan dari kepala sekolah maupun orang tua.

2. Triangulasi Teknik

Memperkuat validitas data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Dengan membandingkan data dari ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memverifikasi apakah informasi yang diperoleh konsisten atau justru bertentangan. Sebagai contoh, hasil wawancara mengenai proses evaluasi peserta

didik akan dibandingkan dengan catatan observasi dan dokumen hasil penilaian siswa untuk melihat kesesuaian praktik dan laporan.

3. Triangulasi Waktu

Pengamatan atau wawancara tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi diulang dalam waktu berbeda untuk melihat konsistensi dan kestabilan data. Hal ini penting karena kondisi di sekolah, terutama yang menangani peserta didik berkebutuhan khusus, bisa sangat dinamis. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (misalnya pagi dan siang, atau pada hari-hari yang berbeda), peneliti dapat menangkap perubahan perilaku, pola pengelolaan, dan respon yang mungkin tidak terlihat pada satu waktu saja.

Melalui penerapan ketiga bentuk triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi prinsip credibility (kredibilitas), yakni data dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga memperkuat keabsahan data dengan melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dicatat dan dianalisis sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber. Dengan strategi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan informasi yang valid, reliabel, dan bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan manajemen peserta didik di SLB.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile SLB Mekar Abadi Palu

1. Sejarah SLB Mekar Abadi Palu

SLB Mekar Abadi Palu merupakan sekolah luar biasa swasta yang berada di Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdiri sejak 1 Maret 2019 di bawah naungan Yayasan Mekar Abadi dan berstatus operasi resmi sejak 12 Maret 2019 Sekolah ini melayani jenjang pendidikan TKLB (Kelas TK A–TK B), SDLB (Kelas 1–6), SMPLB (Kelas 7–9), hingga SMALB (Kelas 10–12 dengan NPSN 69987978 dan terakreditasi peringkat C. Berlokasi di Jalan Kebun Sari No. 75, Kelurahan Petobo, SLB ini berdiri di atas lahan seluas sekitar 3.500–3.700 m², dilengkapi empat ruang kelas, kantin, gazebo, serta infrastruktur sanitasi yang memadai. Sebagai bagian dari sistem Dapodik Kemendikbud, sekolah didukung jaringan listrik PLN dan akses internet dengan kecepatan hingga 30 Mbps. Pimpinan sekolah dijabat oleh Hariyadi Putra Lelana, S.Pd., M.Pd., yang memiliki latar belakang pendidikan S2.

Pada penelitian ini, partisipan terdiri dari 36 siswa SLB Mekar Abadi Palu, dengan komposisi 25 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sesuai data tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, sekolah memiliki 6 orang guru, yang terdiri dari 3 guru berstatus PNS dan 3 guru non-PNS Data ini diperkuat oleh informasi di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah yang mencatat SLB Mekar Abadi

Palu melayani jenjang TKLB hingga SMALB yang berlokasi di Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Visi Dan Misi SLB Mekar Abadi Palu

Sebagai bagian dari kerangka strategis institusi, sebuah sekolah luar biasa (SLB) biasanya merumuskan visi dan misi yang mencerminkan arah, tujuan, dan karakteristik khusus pelayanan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Visi menggambarkan cita-cita ideal jangka panjang, sedangkan misi menjabarkan langkah konkret yang diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Pada bagian berikut, disajikan rumusan visi dan misi SLB Mekar Abadi Palu yang menjadi pijakan dalam mengembangkan program pembinaan dan manajemen kedisiplinan siswa.

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang adaptif berbasis keterampilan, kecakapan, kemandirian berakhlak mulia dan peduli lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan kerja sesuai jenis kebutuhan khusus mereka.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan di kalangan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan agar terus maju.
- 4) Membimbing tiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan potensi sekolah secara budaya peduli lingkungan hidup

c. Tujuan SLB Mekar Abadi Palu

- 1) Menjalin kerjasama (*Net Working*) dengan instalasi lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka masa depan anak.
- 2) Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan keterampilan untuk peningkatan potensi anak dan memperlancar proses belajar mengajar. c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan penataan.
- 3) Mengoptimalkan peningkatan potensi yang ada pada anak.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, damai dengan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.

2. Letak Geografis SLB Mekar Abadi Palu

SLB Mekar Abadi Palu terletak di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, yang berada di wilayah pesisir timur Pulau Sulawesi. Secara geografis, Kota Palu dikelilingi oleh pegunungan dan berada di sepanjang Teluk Palu, menjadikannya wilayah yang strategis namun juga rawan bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Sekolah ini berlokasi di kawasan yang cukup mudah dijangkau dari pusat kota, sehingga memudahkan akses bagi peserta didik, orang tua, dan tenaga pendidik. Lingkungan sekitar SLB Mekar Abadi Palu relatif tenang dan mendukung proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, serta memberikan suasana yang kondusif untuk pengembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

3. Keadaan Pendidik di SLB Mekar Abadi Palu

Guru atau pendidik merupakan faktor yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaannya menjadi sangat penting, karena tanpa adanya guru maka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksanakan.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus SLB Mekar Abadi Palu

No.	Nama	Keterangan
1.	Hariyadi Putra Lelana, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurhijraeni, S. Si	Guru
3.	Rachmiyati, S. Pd	Guru
4.	Sutereni, S. Pd	Guru
5.	Wahyudi, S. Pd	Guru
6.	Moh. Faisal, B	Guru

4. Keadaan Peserta didik SLB Mekar Abadi Palu

SLB Mekar Abadi Palu melayani peserta didik dari tingkat SDLB, SMPLB, hingga SMALB dengan berbagai jenis kebutuhan khusus (A, B, C, C1, D, D1, D2) Menurut data Dapodik per Agustus 2024, jumlah total siswa tercatat sebanyak 36 orang.

Tabel 4.2
Rombongan Belajar SLB Mekar Abadi Palu

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Ruangan
			L	P	
1.	Kelas 1 C	1	1	1	Ruangan Kelas C
2.	Kelas 1 D1	1	1	2	Ruangan Kelas D
3.	Kelas 10 C	10	0	2	Ruangan Kelas C
4.	Kelas 11 B	11	1	1	Ruangan Kelas B
5.	Kelas 12 C	12	1	1	Ruangan Kelas C

6.	Kelas 12 D	12	0	1	Ruangan Kelas D
7.	Kelas 2 C	2	0	1	Ruangan Kelas C
8.	Kelas 2 D2	2	1	1	Ruangan Kelas D
9.	Kelas 2 P	2	1	1	Ruangan Kelas D
10.	Kelas 3 A	3	0	1	Ruangan Kelas A
11.	Kelas 3 C1	3	1	1	Ruangan Kelas C
12.	Kelas 4 B	4	1	1	Ruangan Kelas B
13.	Kelas 5 B	5	0	1	Ruangan Kelas B
14.	Kelas 5 C	5	0	1	Ruangan Kelas C
15.	Kelas 5 C1	5	2	2	Ruangan Kelas C
16.	Kelas 6 A	6	2	2	Ruangan Kelas A
17.	Kelas 6 B	6	1	2	Ruangan Kelas B
18.	Kelas 6 C1	6	5	5	Ruangan Kelas C
19.	Kelas 6 D	6	1	1	Ruangan Kelas D
20.	Kelas 8 C	8	3	3	Ruangan Kelas C
21.	Kelas 8 D	8	1	1	Ruangan Kelas D
22.	Kelas 9 A	9	1	1	Ruangan Kelas A
23.	Kelas 9 C	9	1	2	Ruangan Kelas C
			Total = 36		

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

Sarana	Prasarana
Tempat Sampah	Kamar Mandi/wc
Meja, kursi dan alat belajar Lainnya	Ruang Kelas
Leptop Guru	Kantin
Papan Tulis	Ruang Kepala Sekolah
Papan pengumuman	Ruang Guru

Berdasarkan data pada Tabel 3 mengenai Sarana dan Prasarana, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dasar yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dari sisi sarana, tersedia tempat

sampah, meja, kursi, alat belajar lainnya, laptop untuk guru, papan tulis, dan papan pengumuman yang berfungsi mendukung kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sementara dari sisi prasarana, tersedia ruang kelas, kamar mandi/WC, kantin, ruang kepala sekolah, dan ruang guru sebagai fasilitas pendukung operasional sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah diupayakan cukup kondusif untuk proses pendidikan, meskipun peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih optimal.

B. Peran Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu

Pembentukan karakter disiplin pada anak berkebutuhan khusus di SLB Mekar Abadi Palu merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan khusus. Hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang sangat beragam, baik dari aspek medis, psikologis, kemampuan belajar, hingga perilaku sosial. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik di sekolah ini tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek pembinaan perilaku sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup mereka di masa depan. Manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu difokuskan pada strategi-strategi yang mampu membentuk dan membiasakan perilaku disiplin secara bertahap. Strategi yang digunakan tidak bersifat umum, melainkan dirancang secara spesifik dan individual berdasarkan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Peran manajemen peserta didik menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembinaan berlangsung secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Pihak sekolah mengintegrasikan berbagai elemen penting dalam manajemen peserta didik, mulai dari pendataan rinci, penanaman nilai disiplin melalui kegiatan rutin harian, pemberian terapi perilaku secara individual, menjalin kolaborasi erat dengan orang tua, hingga melakukan evaluasi dan penyesuaian program secara berkala. Semua upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta dapat berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu mengikuti aturan secara sederhana. Adapun beberapa langkah nyata yang dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terkait pembinaan kedisiplinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendataan dan Pemantauan Berkala

Pendataan dan pemantauan berkala merupakan fondasi penting dalam manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Mengingat seluruh peserta didik di sekolah ini merupakan anak-anak berkebutuhan khusus dengan kondisi yang beragam, proses pendataan tidak hanya bersifat administratif, melainkan bersifat diagnostik dan intervensional. Setiap siswa didata secara rinci sejak awal masuk sekolah. Data meliputi kondisi medis (riwayat penyakit, gangguan perkembangan), informasi psikologis (tingkat kecerdasan, gangguan emosi, atau perilaku), serta kemampuan sosial dan akademik dasar. Selain itu, data perkembangan perilaku siswa di lingkungan rumah yang diperoleh dari orang tua turut dicatat untuk menjadi acuan awal. Pihak sekolah memanfaatkan data tersebut untuk merancang strategi pembinaan kedisiplinan yang relevan.

Pentingnya pendataan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap pendekatan atau metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pemantauan berkala dilakukan secara rutin untuk memastikan adanya progres atau perubahan perilaku setiap siswa. Pemantauan tidak hanya bertujuan mencatat perkembangan positif, tetapi juga mengidentifikasi kendala atau regresi perilaku yang terjadi. Proses ini bersifat berkelanjutan agar sekolah dapat memberikan respons cepat terhadap kebutuhan perubahan strategi pembinaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SLB Mekar Abadi Palu menggunakan lembar buku harian harian sebagai alat utama dalam mencatat perkembangan peserta didik. Setiap anak memiliki buku catatan khusus yang memuat kolom-kolom penting seperti kehadiran, perilaku selama pembelajaran, kemampuan mengikuti instruksi, ketaatan terhadap aturan kelas, hingga pencapaian akademik sederhana. Data tersebut diisi oleh guru setiap hari. Selain itu, guru melakukan observasi langsung di luar kelas, seperti di kantin, lapangan, atau saat jam istirahat, untuk memantau bagaimana siswa menerapkan perilaku disiplin di lingkungan yang lebih luas. Setiap akhir minggu, hasil catatan ini direkap dalam pertemuan internal guru dan digunakan sebagai bahan refleksi bersama kepala sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya mengandalkan penilaian subjektif, tetapi benar-benar merujuk pada data konkret dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya.

Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Hariyadi selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pendataan peserta didik menjadi langkah awal yang

sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan perilaku di SLB. Ia menyampaikan:

Semua anak adalah anak-anak berkebutuhan khusus, dengan kondisi yang sangat bervariasi ada yang mengalami tunagrahita, autisme, ADHD, dan lainnya. Maka dari itu, ketika mereka pertama kali masuk, kami tidak hanya sekadar mencatat data administrasi seperti nama, alamat, dan tanggal lahir. Kami langsung bergerak melakukan asesmen awal, termasuk dengan dukungan informasi dari orang tua dan dokumen medis bila ada.²⁵

Lebih lanjut, beliau menekankan bahwa data yang dikumpulkan mencakup riwayat medis, kondisi psikologis, kemampuan sosial, hingga kemampuan akademik dasar. Informasi tersebut kemudian dibahas bersama tim guru dalam forum khusus agar setiap guru memahami profil peserta didik secara menyeluruh. Ia menyampaikan:

Setiap anak itu unik. Kalau kita tidak punya data awal yang kuat, nanti pendekatan kita bisa salah sasaran. Misalnya ada anak yang terlihat pasif, ternyata dia sedang dalam masa penyesuaian karena gangguan kecemasan. Nah, pendekatannya tentu tidak bisa sama dengan anak lain yang memang tipikal diam.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Ibu Nurhijraeni yang telah mengajar lebih dari lima tahun di SLB Mekar Abadi menjelaskan bagaimana guru menjalankan pendataan dan pemantauan di lapangan. Ia menyebutkan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mengisi lembar buku harian harian bagi setiap anak di kelasnya. Hasil wawancara:

Kami punya buku buku harian harian, isinya kolom-kolom yang memuat kehadiran, sikap anak selama di kelas, kemampuan mengikuti instruksi, ketaatan terhadap aturan, dan capaian akademik dasar. Jadi, meskipun

²⁵Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

²⁶Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

misalnya mereka tidak mampu membaca lancar, kalau ada kemajuan sedikit pun misalnya bisa menyebutkan huruf dengan benar itu kami catat.²⁷

Ibu Nurhijraeni juga menyampaikan bahwa pemantauan tidak terbatas di dalam kelas. Guru aktif mengobservasi perilaku anak-anak saat di kantin, lapangan, atau bahkan di toilet dan ruang istirahat. Observasi dilakukan untuk melihat apakah perilaku disiplin yang dibina dalam kelas dapat diterapkan di lingkungan yang lebih luas. Hasil wawancara:

Kalau hanya di kelas, anak-anak bisa menunjukkan perilaku baik karena suasananya dikontrol. Tapi di luar kelas, kita bisa lihat apakah mereka betul-betul memahami aturan. Misalnya, apakah mereka bisa antri di kantin atau memungut sampah yang mereka buang sendiri. Ini juga penting untuk membentuk karakter.²⁸

Pak Faisal sebagai staf administrasi memiliki peran penting dalam pengarsipan data peserta didik. Ia menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan guru setiap hari dikumpulkan setiap akhir minggu, kemudian direkap dan diarsipkan dalam folder khusus untuk masing-masing anak. Hasil wawancara:

Kami punya arsip manual dan beberapa file digital. Setiap guru menyerahkan catatan buku harian setiap akhir minggu, lalu kami bantu rekap. Kalau ada kejadian khusus, seperti anak tantrum berulang atau mengalami kemajuan signifikan, kami tandai dengan highlight. Itu nanti jadi bahan rapat internal guru dengan kepala sekolah.²⁹

Pak Faisal juga menjelaskan bahwa hasil buku harian ini menjadi landasan untuk membuat laporan perkembangan bulanan yang kemudian disampaikan kepada orang tua atau wali murid. Hasil wawancara:

²⁷Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

²⁸Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

²⁹ Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

Orang tua sangat kami libatkan. Kalau ada kemajuan, kami beri tahu. Tapi kalau ada kendala, kami juga undang untuk berdiskusi. Kadang ada hal-hal yang perlu kerja sama antara sekolah dan rumah, seperti pola tidur anak, atau stimulasi di rumah.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendataan dan pemantauan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya administratif, tetapi juga menyentuh aspek diagnostik, psikologis, dan sosial. Pemanfaatan lembar buku harian harian, observasi di berbagai lingkungan, serta pertemuan reflektif antar guru menjadi bagian dari sistem manajemen perilaku dan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Komitmen guru dan staf sekolah dalam mencatat dan memantau setiap perkembangan siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan tidak bersifat generalisasi, tetapi individualisasi berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2. Penanaman Nilai Disiplin melalui Rutin Harian

Penanaman nilai disiplin di SLB Mekar Abadi Palu dilakukan melalui serangkaian kegiatan rutin harian yang dirancang untuk membentuk kebiasaan secara bertahap. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pola kegiatan yang terstruktur agar mampu memahami dan mengikuti aturan secara perlahan. Kegiatan rutin seperti apel pagi, jadwal kebersihan kelas, antre di kantin, dan pengaturan waktu istirahat menjadi sarana utama bagi guru dalam menanamkan nilai keteraturan dan disiplin. Kegiatan ini dilakukan setiap hari agar tercipta

³⁰ Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

keberulangan yang konsisten, karena anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan repetisi lebih banyak dibanding anak pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, setiap pagi sebelum belajar, peserta didik mengikuti apel pagi di halaman sekolah. Guru membimbing siswa untuk berbaris sesuai kelas masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mendengarkan arahan atau motivasi singkat dari guru. Walaupun tidak semua siswa dapat mengikuti dengan sempurna, namun kegiatan ini membantu siswa memahami konsep menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan tertib dalam kelompok. Selain itu, guru menerapkan jadwal piket kebersihan kelas secara bergilir. Siswa diajak menyapu kelas, membersihkan meja, atau merapikan alat tulis, meski dengan bimbingan langsung dari guru. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa bertanggung jawab atas lingkungan mereka. Guru juga membimbing siswa dalam pembiasaan antri di kantin sekolah. Beberapa anak yang awalnya tidak sabar atau suka menyerobot antrian, secara perlahan mulai belajar untuk menunggu giliran setelah dibiasakan setiap hari. Secara keseluruhan, kegiatan rutin harian menjadi sarana praktis dalam membentuk kedisiplinan, meskipun prosesnya memerlukan kesabaran tinggi dari para guru.

Wawancara yang dilakukan di ruang kepala sekolah, Hariyadi Putra Lelana menjelaskan bahwa kegiatan rutin harian di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai agenda sekolah, tetapi sebagai media utama untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara konkret. Hasil wawancara:

Kami sadar betul bahwa anak-anak di sini memiliki keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, membentuk disiplin tidak bisa dengan pendekatan otoritatif, melainkan lewat kegiatan yang dilakukan berulang kali, sampai menjadi kebiasaan. Setiap hari harus ada struktur kegiatan yang sama, supaya

anak-anak merasa aman dan tahu apa yang harus mereka lakukan. Anak-anak belajar tentang menunggu giliran, menghormati orang lain, dan tanggung jawab lewat kegiatan-kegiatan seperti antre di kantin atau menyapu kelas. Walaupun terlihat sederhana, tapi itulah dasar dari disiplin yang ingin kami bangun.³¹

Saat diwawancarai secara langsung, Nurhijraeni, selaku guru kelas di SLB Mekar Abadi Palu, memberikan penjelasan detail mengenai bagaimana kegiatan rutin harian dilaksanakan secara langsung bersama siswa. Ia menggambarkan bahwa apel pagi adalah kegiatan utama yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Hasil wawancara:

Setiap pagi kami ajak anak-anak ke lapangan. Mereka berbaris sesuai kelas, lalu kami menyanyikan lagu Indonesia Raya. Tidak semua anak bisa ikut bernyanyi atau berdiri dengan rapi, tapi lama-lama mereka mulai terbiasa. Ada yang dulunya tidak mau berbaris, sekarang sudah bisa berdiri di tempat walaupun perlu dibimbing.³²

Ia juga menjelaskan tentang jadwal piket kelas yang dilakukan secara bergiliran. Anak-anak diajak menyapu, membersihkan papan tulis, mengatur kursi, atau merapikan alat tulis. Meski prosesnya tidak selalu berjalan lancar, namun pembiasaan ini perlahan-lahan membentuk rasa tanggung jawab pada diri siswa. Hasil wawancara:

Kami tidak memaksa mereka untuk sempurna, tapi kami dampingi. Kalau ada yang belum bisa menyapu dengan benar, kami bantu. Tapi yang penting mereka mencoba dan mengerti bahwa menjaga kebersihan adalah tugas bersama. Ini juga bagian dari membentuk rasa disiplin dan tanggung jawab. Ada satu anak yang dulunya selalu menyerobot antrian. Tapi karena setiap hari kami bimbing, sekarang dia sudah tahu harus berdiri di belakang

³¹Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

³²Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

temannya. Proses ini butuh waktu, kesabaran, dan pengulangan. Tapi hasilnya ada.³³

Wawancara di ruang tata usaha, Moh. Faisal, B, selaku staf administrasi, menjelaskan bahwa kegiatan rutin harian ini tidak hanya berjalan begitu saja, tetapi didukung oleh koordinasi dan pencatatan yang baik. Ia juga berperan dalam membantu merekap laporan harian dari guru-guru terkait pelaksanaan dan perkembangan kedisiplinan peserta didik. Hasil wawancara:

Guru-guru menyampaikan laporan mingguan, termasuk bagaimana anak-anak menjalankan rutinitas harian. Kami bantu mengarsipkan dan membuat laporan bulanan yang nanti juga jadi bahan evaluasi dalam rapat sekolah. Kami evaluasi misalnya apakah anak-anak sudah mulai terbiasa ikut apel tanpa rewel, apakah mereka bisa antre sendiri. Kalau masih banyak yang kesulitan, biasanya kami diskusikan strategi baru bersama guru dan kepala sekolah.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin di SLB Mekar Abadi Palu bukan dilakukan dengan pendekatan instruksional yang kaku, melainkan melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin harian yang sederhana namun bermakna. Aktivitas-aktivitas seperti apel pagi, piket kebersihan, antre di kantin, dan pengaturan waktu istirahat menjadi sarana praktis yang digunakan guru untuk menanamkan keteraturan dan kepatuhan secara perlahan. Meskipun prosesnya memerlukan kesabaran ekstra, terutama mengingat karakteristik peserta didik yang beragam, namun guru dan seluruh staf menunjukkan komitmen tinggi dalam mendampingi siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, tertib, dan memahami aturan sosial dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai disiplin tidak harus diajarkan

³³Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

³⁴ Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

lewat ceramah atau hukuman, tetapi bisa dibentuk lewat praktik sehari-hari yang konsisten, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Pendekatan Individual dan Terapi Perilaku

Menggunakan pendekatan individual merupakan strategi penting dalam membina kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik, kemampuan, dan hambatan yang sangat berbeda, sehingga pembinaan perilaku tidak dapat dilakukan secara seragam. Guru menerapkan prinsip pendidikan individual (individualized education) dengan cara mengamati secara langsung perilaku setiap siswa, lalu menyesuaikan pendekatan pembinaan disiplin sesuai kebutuhan. Salah satu metode yang digunakan adalah terapi perilaku sederhana, seperti penggunaan reward, penguatan positif, pemberian instruksi visual, hingga teknik time-out ketika siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Setiap metode dipilih berdasarkan respon dan kebutuhan siswa secara personal.

Berdasarkan pengamatan langsung, guru di SLB Mekar Abadi Palu secara aktif menggunakan metode pendekatan individual, khususnya untuk anak dengan gangguan autisme, ADHD, atau tunagrahita berat. Guru menggunakan media visual seperti gambar-gambar perintah untuk membantu anak memahami aturan yang harus diikuti. Ketika siswa menunjukkan perilaku positif, guru memberikan reward langsung berupa pujian verbal, pelukan, atau stiker. Sebaliknya, ketika siswa mengalami tantrum atau perilaku agresif, guru segera menerapkan teknik time-out dengan membimbing anak menjauh dari suasana kelas, lalu menenangkan di ruang yang lebih tenang, meski belum tersedia ruang terapi

khusus. Guru memanfaatkan ruang kepala sekolah atau area sudut sekolah sebagai ruang alternatif untuk membantu anak menenangkan diri. Pendekatan ini sangat membantu guru dalam mengendalikan perilaku siswa secara lebih efektif, meskipun memerlukan tenaga dan waktu ekstra karena harus dilakukan secara satu per satu sesuai kondisi masing-masing anak.

Wawancara di ruang kepala sekolah, Hariyadi Putra Lelana menegaskan bahwa pendekatan individual adalah prinsip utama dalam proses pembinaan kedisiplinan di sekolah tersebut. Beliau menyatakan bahwa seluruh guru dan staf di SLB Mekar Abadi dituntut untuk mengenal karakteristik masing-masing siswa secara personal, karena tidak ada satu strategi yang bisa berlaku untuk semua anak. Hasil wawancara:

Kalau kita bicara disiplin di sekolah umum, mungkin ada aturan yang berlaku bagi semua siswa. Tapi di SLB, kondisinya sangat berbeda. Ada yang bisa memahami instruksi dengan cepat, ada juga yang perlu diulang-ulang. Maka pendekatannya tidak bisa disamaratakan. Kita harus peka dan sabar. Guru kami tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi terapis dalam arti praktis. Misalnya, saat anak menunjukkan perilaku positif, langsung diberi pujian, pelukan, atau bahkan stiker. Tapi kalau tantrum atau agresif, guru harus cepat tanggap ditenangkan, dijauhkan dari keramaian, dibawa ke tempat yang lebih sepi agar tidak memperparah situasi.³⁵

Penjelasan lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan individual diberikan oleh Nurhijraeni salah satu guru di SLB Mekar Abadi yang telah berpengalaman dalam menangani siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, termasuk autisme, ADHD, dan tunagrahita berat. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa seluruh proses pembinaan dilakukan secara bertahap dan sangat kontekstual terhadap kondisi masing-masing siswa. Hasil wawancara:

³⁵Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

Saya punya siswa dengan autisme yang sangat sensitif terhadap suara. Jadi kalau dia mulai gelisah, saya tidak bisa menegur dengan keras. Saya lebih memilih memberi instruksi visual, misalnya tunjukkan gambar duduk diam atau gambar menunggu. Itu lebih efektif daripada kata-kata.³⁶

Guru juga rutin menggunakan media visual, seperti gambar-gambar sederhana yang mewakili instruksi tertentu. Media ini membantu anak memahami apa yang harus dilakukan, karena tidak semua siswa mampu menangkap instruksi verbal. Hasil wawancara:

Ada anak yang tidak bisa memahami kalimat ‘jangan ribut’, tapi kalau saya tunjukkan gambar orang duduk dengan tangan di pangkuan, dia mengerti. Ini yang kami sebut sebagai strategi individual, karena disesuaikan dengan bagaimana anak itu bisa memproses informasi. Kami tidak menghukum. Kalau anak tantrum, kami ajak keluar kelas sebentar, bawa ke tempat yang tenang, lalu dampingi sampai ia merasa lebih tenang. Kadang perlu lima menit, kadang bisa setengah jam. Tapi setelah itu biasanya anak lebih mudah diajak bicara.³⁷

Wawancara terakhir dilakukan dengan Moh. Faisal, B, staf administrasi SLB Mekar Abadi Palu. Ia menjelaskan bahwa pendekatan individual dan terapi perilaku juga terdokumentasi dalam laporan guru yang dikumpulkan secara rutin. Dokumentasi ini penting untuk melacak perkembangan perilaku siswa dan menjadi bahan evaluasi internal. Hasil wawancara:

Guru-guru mencatat setiap intervensi yang mereka lakukan, termasuk penggunaan reward, teknik time-out, dan reaksi anak. Data ini kemudian kami arsipkan agar ada rekam jejak yang jelas terhadap pendekatan yang digunakan pada masing-masing siswa. Kadang ada guru yang berhasil menenangkan siswa dengan cara tertentu, lalu dibagikan ke guru lain. Misalnya ada teknik pelukan dalam-dalam untuk anak yang sedang cemas. Itu semua kami catat agar bisa jadi referensi.³⁸

³⁶Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

³⁷Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

³⁸ Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

Wawancara dengan Ibu Hasmidar, orang tua dari siswa berkebutuhan khusus (autisme):

Saya sangat bersyukur anak saya bisa sekolah di SLB Mekar Abadi. Di sini, guru-gurunya sangat sabar dan tidak pernah menyamakan semua anak. Mereka betul-betul pahami karakter anak saya. Misalnya, kalau anak saya sedang gelisah atau marah, guru tidak langsung marah balik, tapi langsung kasih gambar-gambar instruksi supaya dia paham harus ngapain. Kadang cukup ditunjukkan gambar duduk atau diam, dia bisa lebih tenang. Itu yang saya lihat beda dengan sekolah lain.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual dan terapi perilaku di SLB Mekar Abadi Palu bukan sekadar metode tambahan, melainkan inti dari strategi pendidikan dan pembinaan perilaku di sekolah tersebut. Guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengamat, pembimbing, dan pendamping emosional bagi setiap peserta didik. Penerapan reward, instruksi visual, teknik time-out, dan penguatan positif dilakukan secara konsisten, namun tetap disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus menuntut ketelatenan, empati, serta kemampuan reflektif yang tinggi dari pendidik. Meskipun sekolah masih memiliki keterbatasan dari segi sarana pendukung seperti ruang terapi khusus, komitmen guru dan staf dalam menerapkan pendekatan individual secara optimal menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan kedisiplinan anak secara manusiawi dan bermakna.

³⁹Hasmidar, Selaku Orang Tua Peserta Didik di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 12 Juli 2025.

4. Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

SLB Mekar Abadi Palu menyadari bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam membentuk kedisiplinan anak berkebutuhan khusus. Karena sebagian besar perilaku anak terbentuk di rumah, guru tidak dapat membina kedisiplinan secara optimal tanpa dukungan orang tua. Oleh sebab itu, sekolah membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, baik dalam bentuk pertemuan langsung, kunjungan rumah, maupun komunikasi melalui aplikasi pesan. Guru berupaya menjadikan orang tua sebagai mitra sejajar dalam proses pembinaan disiplin, agar aturan di rumah dan sekolah dapat selaras sehingga pembinaan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru di SLB Mekar Abadi Palu secara rutin menghubungi orang tua melalui grup WhatsApp dan komunikasi personal untuk memberikan laporan perkembangan perilaku anak. Dalam komunikasi tersebut, guru memberikan saran tentang aturan sederhana yang sebaiknya diterapkan di rumah, seperti pengaturan waktu tidur, pembiasaan rutinitas mandi, makan, dan keteraturan lainnya. Guru juga menyampaikan laporan jika anak menunjukkan perilaku tertentu di sekolah, dengan harapan orang tua dapat melakukan tindak lanjut di rumah.

Hariyadi Putra Lelana, selaku Kepala Sekolah SLB Mekar Abadi Palu, mengungkapkan bahwa dalam pengalaman beliau membina anak-anak berkebutuhan khusus, sangat jelas terlihat bahwa lingkungan keluarga memegang peran yang tidak kalah penting dari guru. Beliau menyampaikan bahwa sebagian besar kebiasaan anak dibentuk di rumah, sehingga perilaku di sekolah sering kali

merupakan cerminan dari pola asuh keluarga. Oleh karena itu, sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam membina disiplin tanpa melibatkan orang tua secara aktif.

Hasil wawancara:

Kami selalu menekankan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua. Kalau di sekolah kami terapkan aturan, sementara di rumah dibiarkan tanpa batasan, tentu hasilnya tidak akan maksimal. Pembentukan disiplin itu butuh kesinambungan. Karena itu, kami bangun komunikasi rutin dengan orang tua, baik secara formal maupun informal,” ujar beliau saat diwawancarai.⁴⁰

Sementara itu, Nurhijraeni, seorang Guru di SLB Mekar Abadi Palu, menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari, guru selalu berupaya menjalin hubungan yang dekat dengan orang tua. Ia mengungkapkan bahwa kedisiplinan anak tidak akan terbentuk dengan baik jika guru dan orang tua tidak saling mendukung. Oleh karena itu, ia dan rekan-rekan guru lainnya aktif menginformasikan perkembangan anak kepada orang tua, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pesan singkat. Hasil wawancara:

Kami biasanya melaporkan hal-hal kecil, seperti apakah hari ini anak mampu mengikuti jadwal tanpa rewel, apakah anak bisa menyapa teman, atau justru mengalami tantrum. Semua kami sampaikan. Tidak hanya laporan negatif, yang positif juga kami beri tahu agar orang tua tahu anaknya berkembang,” jelasnya. “Sering kali perilaku anak yang tidak disiplin di sekolah ternyata berawal dari ketidakteraturan di rumah. Jadi kami bantu orang tua untuk membuat aturan yang sederhana tapi jelas, dan kami pantau bersama apakah itu berjalan.”⁴¹

Tidak hanya guru dan kepala sekolah, penulis juga mewawancarai Moh. Faisal, yang merupakan Staf Administrasi SLB Mekar Abadi Palu. Beliau menjelaskan bahwa pihak sekolah juga mencatat seluruh bentuk komunikasi penting antara guru dan orang tua sebagai bagian dari dokumentasi perkembangan

⁴⁰Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

⁴¹Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

siswa. Catatan ini digunakan saat rapat evaluasi bulanan untuk meninjau apakah ada perkembangan atau kendala dalam pembinaan perilaku anak. Hasil wawancara:

Kami dokumentasikan semua komunikasi penting, termasuk laporan dari guru, catatan harian, dan komunikasi WhatsApp. Ini membantu kami melacak perkembangan anak secara lebih objektif. Sekolah selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dan tidak menyalahkan orang tua atas keterlambatan perkembangan perilaku anak. Justru, sekolah mengedepankan pendekatan persuasif dan solutif, di mana guru dan orang tua bersama-sama mencari solusi terbaik untuk anak.⁴²

Hasil Wawancara: Ibu Hasmidar (Orang Tua Siswa)

Saya merasa sangat terbantu karena guru-guru di SLB Mekar Abadi tidak hanya mendidik anak saya di sekolah, tapi juga selalu memberi informasi dan arahan untuk di rumah. Hampir setiap minggu saya dikabari lewat WhatsApp soal perkembangan anak, misalnya kalau hari itu anak saya bisa duduk tenang atau mengikuti jadwal tanpa tantrum. Saya jadi tahu apa yang harus dilanjutkan di rumah. Guru juga pernah menyarankan agar saya buat jadwal sederhana di rumah, seperti jam tidur, jam makan, dan waktu bermain. Awalnya sulit, tapi karena dibimbing terus, lama-lama anak saya jadi lebih teratur. Saya merasa sekolah dan orang tua harus betul-betul kompak, supaya anak tidak bingung dengan aturan yang berbeda. Kalau di sekolah disiplin, tapi di rumah tidak, ya anak jadi tidak konsisten. Jadi, saya sangat mendukung kerjasama ini.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah di SLB Mekar Abadi Palu telah berjalan dengan baik dan menjadi strategi penting dalam membina kedisiplinan peserta didik. Sekolah tidak hanya memberikan instruksi atau aturan secara satu arah, tetapi juga menjalin komunikasi yang terbuka, mendengarkan kondisi dari pihak keluarga, serta memberikan saran yang realistis untuk diterapkan di rumah. Pendekatan ini menciptakan kesinambungan pembinaan antara dua lingkungan

⁴² Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

⁴³ Hasmidar, Selaku Orang Tua Peserta Didik di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 12 Juli 2025.

utama anak, yaitu sekolah dan rumah, sehingga kedisiplinan yang dibangun menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Evaluasi dan Penyesuaian Program

Evaluasi dan penyesuaian program menjadi bagian penting dalam sistem manajemen peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Mengingat karakter anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami perubahan perilaku, strategi pembinaan tidak bisa bersifat kaku atau permanen. Guru bersama kepala sekolah secara berkala melakukan refleksi bersama untuk meninjau efektivitas strategi yang sedang diterapkan. Evaluasi dilakukan tidak hanya ketika ada masalah, tetapi dijadikan agenda rutin sebagai upaya pengembangan dan perbaikan program pembinaan kedisiplinan. Evaluasi ini bertujuan agar guru dapat segera mengganti atau memodifikasi pendekatan pembinaan ketika metode sebelumnya tidak menunjukkan hasil optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap satu hingga dua bulan sekali, SLB Mekar Abadi Palu melaksanakan rapat reflektif internal yang melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah. Dalam forum ini, guru diwajibkan melaporkan perkembangan siswa masing-masing secara rinci. Guru juga berbagi metode dan pendekatan yang digunakan di kelas, termasuk keberhasilan atau hambatan yang dihadapi. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajukan perubahan metode atau kebutuhan alat bantu yang dirasa diperlukan dalam pembinaan perilaku anak. Evaluasi ini tidak hanya menjadi forum laporan, tetapi juga wadah untuk bertukar pengalaman antar guru, sehingga terjadi proses pembelajaran kolaboratif. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk

menyesuaikan atau mengganti strategi pembinaan disiplin yang dirasa tidak efektif. Fleksibilitas dalam penyesuaian program ini memungkinkan pembinaan kedisiplinan tetap relevan dengan kondisi aktual siswa yang terus berubah.

Wawancara bersama Hariyadi Putra Lelana, Kepala Sekolah SLB Mekar Abadi Palu, beliau menekankan bahwa sekolah tidak pernah menganggap metode pembinaan sebagai sesuatu yang final. Menurutnya, proses evaluasi dan penyesuaian program harus dilakukan secara berkala dan sistematis, bukan hanya ketika muncul masalah. Hasil wawancara:

Anak-anak kita di sini punya kebutuhan yang unik dan kadang tidak bisa ditebak. Maka itu, kita tidak bisa terlalu kaku. Kita rutin mengadakan rapat refleksi setiap satu atau dua bulan sekali. Di sana, guru-guru menyampaikan perkembangan masing-masing anak, dan kita diskusikan apakah strategi yang dipakai sudah efektif atau belum,” ujar beliau saat ditemui penulis di ruang kepala sekolah. Dalam rapat evaluasi tersebut, seluruh guru diwajibkan memberikan laporan perkembangan siswa secara mendetail, termasuk perubahan perilaku, tantangan yang dihadapi, hingga metode pendekatan yang telah dicoba. Rapat ini bukan sekadar ajang laporan formal, melainkan forum reflektif dan kolaboratif di mana semua guru saling berbagi pengalaman dan saling belajar satu sama lain.⁴⁴

Nurhijraeni, seorang guru di SLB Mekar Abadi Palu, turut membagikan pengalamannya dalam forum tersebut. Ia menyebut bahwa banyak ide baru yang ia dapatkan justru dari hasil diskusi bersama rekan guru lainnya. Terkadang, metode yang tidak ia pikirkan sebelumnya justru menjadi solusi atas kendala yang ia hadapi di kelas. Hasil wawancara:

Setiap anak berbeda, dan kadang kita sudah coba semua cara yang biasa, tapi tetap belum berhasil. Nah, di rapat evaluasi itu saya suka dapat masukan dari teman-teman guru lain. Misalnya, ada guru yang pakai teknik reward kecil-kecilan, atau ubah posisi duduk anak, ternyata itu bisa ngaruh besar. Selain laporan dan diskusi, guru juga diberi kesempatan untuk mengajukan

⁴⁴Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

kebutuhan baru, seperti alat bantu, media visual, atau jadwal tambahan untuk kegiatan tertentu.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa SLB Mekar Abadi Palu telah menerapkan sistem evaluasi dan penyesuaian program secara terstruktur dan kolaboratif. Kepala sekolah memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk merefleksi pendekatan yang digunakan, serta menyediakan forum rutin untuk bertukar pengalaman. Evaluasi tidak dilakukan hanya sebagai bentuk pelaporan, melainkan sebagai bagian dari pembelajaran kolektif yang menjadikan seluruh guru terlibat aktif dalam pengambilan keputusan pembinaan. Strategi ini menjadikan program pembinaan kedisiplinan lebih dinamis, kontekstual, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik yang terus berubah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Terkait Pembinaan Kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu

Menerapkan manajemen peserta didik yang efektif, terutama dalam membina kedisiplinan di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), diperlukan dukungan dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. SLB Mekar Abadi Palu sebagai lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tentu menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibanding sekolah umum, sehingga keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik sangat ditentukan oleh keberadaan faktor-faktor pendukung yang memadai, serta bagaimana sekolah mampu mengelola berbagai hambatan yang ada. Faktor pendukung merupakan

⁴⁵Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

segala hal yang menunjang terlaksananya manajemen peserta didik dengan baik, seperti keterlibatan tenaga pendidik, dukungan lingkungan, serta kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya, baik dalam hal jumlah tenaga pendidik, sarana prasarana yang belum memadai, maupun karakteristik khusus peserta didik yang memerlukan pendekatan berbeda. Dengan memahami kedua aspek ini secara menyeluruh, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam upaya membina kedisiplinan peserta didik secara lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan anak. Berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut:

1. Faktor Pendukung

a. Kinerja Tim Sekolah yang Solid dan Kolaboratif

Kekuatan utama dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu adalah soliditas dan kolaborasi antarpihak di lingkungan sekolah, terutama antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Tim pengajar tidak hanya menjalankan tugas masing-masing secara individual, tetapi terlibat aktif dalam kerja sama yang bersifat integratif.

Berdasarkan hasil observasi, setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa di kelasnya, tetapi tetap saling berbagi pengalaman dan solusi ketika menghadapi kendala tertentu dalam membina kedisiplinan. Kolaborasi ini diperkuat melalui pertemuan rutin setiap bulan yang difasilitasi kepala sekolah, di mana guru-guru membahas perkembangan siswa, mengevaluasi pendekatan disiplin yang digunakan, dan memberikan masukan bagi guru lain. Hal ini

menciptakan budaya kerja yang saling mendukung dan membangun sinergi. Dalam rapat tersebut, guru tidak hanya menyampaikan laporan, tetapi juga menyampaikan ide-ide kreatif untuk meningkatkan efektivitas strategi pembinaan. Selain itu, kepala sekolah berperan aktif sebagai fasilitator yang terbuka terhadap inisiatif dari guru. Beliau tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong guru untuk berinovasi. Situasi ini memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap kemajuan peserta didik dan pembentukan karakter mereka, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Wawancara dengan Hariyadi Putra Lelana, Kepala Sekolah SLB Mekar Abadi Palu, beliau menjelaskan bahwa pihak sekolah sengaja membangun struktur kerja yang berbasis pada kolaborasi dan komunikasi terbuka. Menurutnya, menghadapi anak berkebutuhan khusus tidak bisa dilakukan oleh satu individu saja, tetapi memerlukan kebersamaan dalam mencari solusi. Hasil wawancara:

Tidak bisa hanya satu guru saja yang bekerja keras, semua harus saling menopang. Karena anak-anak kita ini berbeda-beda karakter dan kebutuhannya. Jadi, kita buat rapat rutin setiap bulan untuk evaluasi dan saling sharing. Guru-guru di sini saling bantu, kalau satu kesulitan, yang lain siap bantu kasih saran atau bahkan turun langsung bantu di kelas. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin ini menjadi ruang utama bagi para guru untuk menyampaikan perkembangan peserta didik di kelas masing-masing, termasuk tantangan yang dihadapi dalam membina kedisiplinan. Namun lebih dari itu, rapat bulanan ini juga menjadi forum pertukaran ide, refleksi bersama, dan munculnya inovasi-inovasi pendekatan pembelajaran dan pembinaan perilaku. Guru tidak hanya datang membawa laporan, tetapi juga membawa semangat untuk mencari solusi bersama dan memperkaya wawasan kolektif.⁴⁶

⁴⁶Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

Nurhijraeni, guru kelas di SLB Mekar Abadi Palu, menuturkan bahwa rasa kebersamaan dalam tim sangat membantunya menjalani hari-hari mengajar dengan semangat. Ia mengaku bahwa mengajar anak berkebutuhan khusus memerlukan stamina emosional yang kuat, dan hal tersebut hanya bisa dicapai bila sesama guru saling menyemangati dan berbagi pengalaman. Hasil wawancara:

Kami ini seperti keluarga di sekolah. Kadang saya sudah bingung harus gimana lagi menghadapi satu anak, tapi ketika saya cerita di rapat atau di ruang guru, banyak masukan yang bikin saya semangat lagi. Kepala sekolah juga selalu kasih ruang buat kami berpendapat, dan itu bikin kami merasa dihargai. Tak hanya guru, tenaga kependidikan lain seperti staf administrasi, penjaga sekolah, bahkan petugas kebersihan juga terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kedisiplinan. Semua elemen sekolah tampak memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang sabar, konsisten, dan penuh kasih.⁴⁷

Moh. Faisal, staf administrasi, menyampaikan bahwa di SLB Mekar Abadi, kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab guru saja. Ia mengatakan bahwa semua staf pun dilibatkan untuk memperhatikan sikap dan perilaku anak di luar kelas. Hasil wawancara:

Kalau saya lihat anak-anak mulai gaduh di lorong atau halaman sekolah, saya tegur dengan cara baik-baik. Ini bukan karena saya sok jadi guru, tapi memang semua orang di sini punya peran. Kami semua saling bahu-membahu karena tujuannya satu: anak-anak bisa berkembang dan punya disiplin yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan partisipatif menjadi kunci dalam membentuk tim yang solid. Kepala sekolah tidak bersikap otoriter, melainkan menjadi fasilitator yang memberikan ruang luas bagi guru untuk berinovasi. Beliau mendorong para guru untuk mencoba pendekatan baru, melakukan modifikasi jika diperlukan, dan selalu berdiskusi sebelum mengambil keputusan penting.⁴⁸

⁴⁷Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

⁴⁸ Moh. Faisal, B, Selaku Staf Administrasi di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja tim yang solid dan kolaboratif merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, suportif, dan inovatif. Forum rutin yang dijadikan ruang refleksi bersama memperkuat komunikasi antarpihak, mendorong munculnya ide-ide baru, serta mempercepat penyelesaian permasalahan yang muncul. Budaya kolaborasi yang kuat ini menjadikan setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh, khususnya dalam hal pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan.

b. Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Aman

Lingkungan fisik dan sosial SLB Mekar Abadi Palu dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan pembinaan perilaku anak secara optimal. Sekolah ini menempatkan kenyamanan dan keamanan sebagai prioritas, mengingat peserta didik yang memiliki beragam kebutuhan khusus dan rentan terhadap stres atau kecemasan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah secara sadar membangun lingkungan yang ramah anak dengan memperhatikan aksesibilitas dan kesesuaian fasilitas. Ruang kelas dirancang agar tidak terlalu padat, pencahayaan cukup, dan suara bising diminimalkan. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan dilatih untuk bersikap inklusif, tidak diskriminatif, serta mampu memahami kondisi emosional siswa. Dalam praktiknya, suasana inklusif ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Anak-anak merasa diterima dan aman di

lingkungan sekolah, sehingga lebih mudah diarahkan untuk menjalani aturan-aturan sederhana seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan kelas, dan menjaga ketertiban. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai, maka kepatuhan terhadap aturan dapat tumbuh secara alami, bukan karena paksaan.

Wawancara dengan Nurhijraeni, salah satu guru SLB Mekar Abadi Palu, beliau menjelaskan bahwa suasana kelas memang sengaja diatur agar anak-anak tidak merasa tertekan. Ia menyampaikan bahwa untuk anak-anak berkebutuhan khusus, faktor suasana kelas bisa sangat mempengaruhi perilaku mereka. Hasil wawancara:

Kalau kelas terlalu ramai atau terlalu gelap, anak-anak bisa mudah gelisah. Ada juga yang jadi tantrum kalau ada suara keras. Jadi, kami betul-betul atur sedemikian rupa agar mereka merasa nyaman dan aman. Selain itu, sekolah juga sangat memperhatikan aksesibilitas. Area sekolah dirancang sedemikian rupa agar ramah terhadap mobilitas siswa yang menggunakan alat bantu seperti tongkat atau kursi roda. Jalur menuju ruang kelas dilengkapi dengan pegangan tangan, dan tangga-tangga di sekolah diberi tanda khusus agar mudah dikenali anak-anak dengan hambatan penglihatan. Ini membuktikan bahwa inklusivitas di SLB Mekar Abadi Palu bukan sekadar slogan, tetapi diterapkan secara nyata dalam desain lingkungan fisik. Namun, yang lebih penting dari segalanya adalah suasana sosial yang dibangun di antara seluruh warga sekolah. Guru, staf, dan kepala sekolah secara konsisten membangun iklim interaksi yang hangat, tidak diskriminatif, dan penuh empati. Setiap anak diperlakukan dengan kasih sayang dan diberi ruang untuk menjadi dirinya sendiri, tanpa tekanan atau penilaian berlebihan.⁴⁹

Hariyadi Putra Lelana, selaku kepala sekolah, menegaskan bahwa suasana inklusif tidak akan tercipta hanya dengan fasilitas fisik saja. Diperlukan komitmen dari seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk benar-benar memahami kondisi emosional siswa. Ia mengatakan:

⁴⁹Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

Anak-anak di sini sensitif terhadap perlakuan orang dewasa. Kalau mereka merasa diterima dan disayang, mereka akan menurut dan ikut aturan. Tapi kalau merasa diabaikan atau ditekan, justru bisa jadi agresif atau menarik diri. Makanya kami selalu mengingatkan guru-guru untuk bersikap sabar dan inklusif. Salah satu contoh keberhasilan pendekatan inklusif ini terlihat dalam kebiasaan harian siswa. Anak-anak datang ke sekolah dengan tertib, mengikuti kegiatan kelas dengan antusias, dan mau bekerja sama dengan guru tanpa perlu dimarahi. Ketika mereka membuat kesalahan atau melanggar aturan, guru tidak langsung memarahi, melainkan mengajak berbicara secara perlahan untuk memahami penyebab perilaku tersebut. Strategi seperti ini mendorong anak untuk merasa dihargai dan akhirnya membentuk kesadaran diri dalam mematuhi aturan.⁵⁰

Pengalaman penulis selama observasi juga menunjukkan bahwa banyak anak di SLB Mekar Abadi Palu justru menunjukkan perilaku disiplin yang sangat baik meskipun mereka memiliki keterbatasan tertentu. Ini tidak lepas dari keberhasilan sekolah menciptakan suasana belajar yang membuat anak-anak merasa "di rumah", merasa diterima, dan merasa aman. Perasaan aman inilah yang kemudian menjadi fondasi munculnya sikap disiplin secara alami dari dalam diri siswa, bukan karena takut dihukum, tetapi karena adanya rasa tanggung jawab dan keterikatan emosional terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif dan aman di SLB Mekar Abadi Palu merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Suasana fisik yang nyaman, aksesibilitas yang diperhatikan, serta sikap guru dan tenaga kependidikan yang penuh empati dan pengertian menciptakan ruang belajar yang membebaskan siswa dari tekanan dan kecemasan. Ketika anak merasa aman, diterima, dan dihargai, mereka lebih mudah diarahkan pada perilaku disiplin. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibanding pendekatan

⁵⁰Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

hukuman, karena menumbuhkan kepatuhan yang bersumber dari kesadaran diri, bukan keterpaksaan.

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk sinergi antara pembinaan di sekolah dan di rumah. SLB Mekar Abadi Palu secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki agenda rutin berupa pertemuan bulanan dengan orang tua, baik dalam bentuk rapat umum maupun pertemuan kelas. Dalam kegiatan tersebut, guru menyampaikan perkembangan anak dan menjelaskan strategi pembinaan yang sedang diterapkan. Orang tua diberikan ruang untuk menyampaikan pengamatan mereka di rumah serta tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak. Kolaborasi ini memberikan dampak positif yang signifikan. Orang tua yang merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti arahan sekolah dan mendukung penerapan aturan disiplin. Selain itu, mereka juga menjadi sumber informasi tambahan bagi guru dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak. Kehadiran orang tua dalam proses pembinaan ini menciptakan kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah, yang memperkuat internalisasi nilai kedisiplinan pada peserta didik.

Dalam salah satu wawancara, Ibu Nurhijraeni, selaku guru kelas di SLB Mekar Abadi Palu, menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan kunci keberhasilan pembinaan di sekolah. Ia menjelaskan:

Kami tidak bisa bekerja sendiri. Kalau anak sudah mulai dibiasakan disiplin di sekolah, tetapi di rumah justru dibebaskan semaunya, maka usahanya jadi kurang maksimal. Makanya kami selalu undang orang tua untuk diskusi dan kami minta mereka ikut membimbing anak di rumah dengan cara yang sama. Pada pertemuan bulanan, guru biasanya menyampaikan laporan perkembangan siswa selama satu bulan terakhir, termasuk perubahan perilaku, kemajuan belajar, dan respon anak terhadap strategi pembinaan yang digunakan. Di sisi lain, orang tua juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kondisi anak di rumah, mulai dari rutinitas harian, reaksi terhadap aturan, hingga tantangan khusus yang dihadapi saat mendampingi anak berkebutuhan khusus.⁵¹

Kepala sekolah, Hariyadi Putra Lelana, juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan antara guru dan orang tua. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

Kami ingin orang tua merasa bahwa sekolah ini adalah tempat yang terbuka bagi mereka. Tidak ada yang kami sembunyikan. Justru dengan keterbukaan itulah kami bisa bekerja sama demi perkembangan anak-anak kita. Selain pertemuan bulanan, pihak sekolah juga menggunakan media komunikasi digital seperti WhatsApp group untuk menjalin komunikasi harian dengan orang tua. Guru-guru mengirimkan foto kegiatan siswa, memberikan laporan singkat, bahkan mengingatkan orang tua jika ada hal penting terkait kedisiplinan anak. Komunikasi yang cepat dan responsif ini membuat orang tua merasa lebih dekat dengan kehidupan sekolah anaknya, meskipun mereka tidak hadir secara fisik setiap hari.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan pilar utama dalam pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu. Melalui pertemuan rutin, komunikasi terbuka, dan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua, tercipta sinergi yang memperkuat proses

⁵¹Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

⁵²Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

pembentukan perilaku positif pada anak. Orang tua tidak hanya menjadi pendamping di rumah, tetapi juga bagian dari sistem pendidikan yang aktif. Ketika nilai-nilai kedisiplinan diperkuat baik di sekolah maupun di rumah, maka internalisasi nilai tersebut akan berjalan lebih efektif dan mendalam pada diri anak. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter, termasuk disiplin, membutuhkan dukungan lintas lingkungan, bukan hanya tanggung jawab guru semata.

2. Faktor Penghambat

a. Jumlah Guru yang Terbatas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi SLB Mekar Abadi Palu adalah keterbatasan jumlah guru yang tersedia. Jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa menyebabkan beban kerja guru menjadi sangat tinggi. Setiap guru harus menangani beberapa siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang sangat beragam, baik dari sisi jenis disabilitas maupun tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks pembinaan kedisiplinan, pendekatan yang bersifat personal dan intensif menjadi sangat penting, mengingat peserta didik di SLB memerlukan perhatian dan metode pembelajaran yang sangat spesifik dan individual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa beberapa guru harus menangani lebih dari satu kelas atau mendampingi lebih dari satu jenis kebutuhan khusus dalam waktu yang bersamaan. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pendampingan yang diberikan. Guru tidak dapat secara optimal melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku setiap siswa secara

menyeluruh karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dalam beberapa kasus, guru harus memprioritaskan penanganan pada siswa yang menunjukkan perilaku ekstrem atau berisiko, sehingga siswa lainnya tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini juga menyulitkan dalam pelaksanaan program pembinaan disiplin yang berkesinambungan. Misalnya, guru tidak dapat secara konsisten menerapkan sistem reward dan punishment yang telah dirancang karena terhambat oleh keterbatasan waktu dan fokus. Akibatnya, efektivitas pembinaan kedisiplinan menurun dan perkembangan perilaku positif pada siswa berjalan lebih lambat.

Wawancara bersama Ibu Nurhijraeni, salah satu guru di sekolah tersebut, ia menjelaskan:

Anak-anak di sini sangat butuh perhatian personal. Tapi karena jumlah guru yang terbatas, kami terpaksa membagi fokus. Misalnya, saya pegang dua kelas, dan anak-anaknya beda-beda kebutuhannya. Ada yang harus ditenangkan terus karena mudah tantrum, ada juga yang harus diajari pakai isyarat. Kadang saya merasa tidak adil karena tidak semua anak bisa saya dampingi secara maksimal. Kondisi tersebut tentu berdampak pada kualitas pembinaan disiplin yang ingin diterapkan. Idealnya, setiap anak perlu mendapatkan pendampingan secara konsisten agar nilai-nilai kedisiplinan bisa tertanam dengan baik melalui pembiasaan dan penguatan positif. Namun kenyataannya, keterbatasan jumlah guru membuat program seperti penerapan sistem reward and punishment, jadwal rutinitas kelas, hingga kegiatan evaluasi perilaku seringkali tidak bisa berjalan dengan semestinya. Guru harus membuat prioritas berdasarkan urgensi dan risiko, sehingga hanya siswa dengan perilaku yang dianggap ekstrem atau berpotensi mengganggu lingkungan kelas yang mendapatkan penanganan secara intensif.⁵³

Dalam beberapa situasi, guru harus membuat keputusan cepat di tengah keterbatasan waktu dan jumlah tenaga. Seperti yang diceritakan oleh Pak Hariyadi Putra Lelana, kepala sekolah SLB Mekar Abadi Palu:

⁵³Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

Kadang dalam satu kelas, ada yang tantrum, ada yang hanya diam di pojok, ada juga yang terus bicara sendiri. Sementara gurunya satu orang. Ini bukan perkara mudah. Guru harus cepat tanggap, dan ini sangat melelahkan secara emosional dan fisik. Kalau jumlah guru ideal, tentu penanganan lebih fokus. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mencatat dan memantau perkembangan perilaku siswa secara berkala. Pendokumentasian sangat penting untuk mengetahui apakah metode pembinaan yang diterapkan sudah efektif atau belum. Namun karena keterbatasan waktu, guru sering kali kesulitan membuat laporan individual siswa secara detail. Hal ini tentu mengurangi presisi dalam evaluasi program pembinaan disiplin dan memperlambat tindak lanjut yang seharusnya dilakukan.⁵⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, keterbatasan jumlah guru menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pembinaan kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu. Kondisi ini membuat guru harus bekerja ekstra keras dalam membagi perhatian, energi, dan waktu untuk mendampingi siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Akibatnya, proses pembinaan kedisiplinan yang seharusnya dilakukan secara intensif, konsisten, dan personal seringkali tidak dapat terealisasi secara optimal. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan bukan hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga pada ketersediaan tenaga pendidik yang memadai agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang layak dan sesuai kebutuhannya.

b. Belum Tersedianya Fasilitas Khusus

Selain keterbatasan jumlah tenaga pengajar, hambatan lain yang signifikan adalah belum tersedianya fasilitas khusus yang memadai di lingkungan sekolah. SLB Mekar Abadi Palu hingga saat ini masih mengalami keterbatasan dalam hal ruang kelas yang ramah disabilitas, alat bantu pembelajaran, ruang terapi perilaku, serta fasilitas sensorik yang dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus.

⁵⁴Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

Padahal, keberadaan fasilitas yang sesuai merupakan elemen penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Fasilitas seperti ruang tenang (calm room), alat bantu komunikasi (AAC), alat terapi perilaku, dan ruang konseling sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak dengan gangguan sensorik, autisme, atau hiperaktivitas agar dapat mengelola emosinya dengan baik. Tanpa fasilitas tersebut, proses pembinaan disiplin menjadi lebih sulit, terutama bagi siswa yang sering mengalami ledakan emosi atau ketidakmampuan dalam mengendalikan diri.

Observasi menunjukkan bahwa beberapa aktivitas pembinaan harus dilakukan di ruang kelas yang tidak dirancang secara khusus, sehingga guru harus berimprovisasi untuk menyesuaikan kondisi. Misalnya, siswa dengan autisme yang seharusnya mendapat ruang tenang ketika mengalami overstimulasi sensorik, harus tetap berada di kelas yang bising karena tidak ada ruangan alternatif. Hal ini justru dapat memperburuk perilaku siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembinaan disiplin. Keterbatasan fasilitas ini juga berdampak pada kurangnya variasi metode pembelajaran dan pembinaan. Guru tidak memiliki cukup media untuk mendesain pembelajaran atau pelatihan disiplin yang interaktif dan menarik. Akibatnya, siswa mudah merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan, sehingga kedisiplinan mereka dalam mengikuti aturan sekolah menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhijraeni, salah satu guru di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan:

Anak-anak di sini itu butuh ruang untuk menenangkan diri. Kadang ada yang tiba-tiba menangis, teriak, atau melempar barang karena merasa terganggu secara sensorik. Tapi kami tidak punya ruangan khusus untuk menanganinya, jadi semuanya harus dilakukan di kelas. Itu membuat suasana tidak kondusif, dan kadang membuat anak lain ikut stres. Keterbatasan fasilitas ini tidak hanya berdampak pada aspek penanganan krisis emosi, tetapi juga menghambat kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran dan program pembinaan kedisiplinan yang inovatif dan menarik. Misalnya, tidak tersedianya alat bantu visual dan interaktif, seperti kartu perilaku, timer visual, atau alat peraga khusus, membuat siswa cepat merasa bosan atau tidak fokus. Hal ini tentu sangat mempengaruhi efektivitas pembentukan disiplin, karena anak-anak berkebutuhan khusus umumnya lebih responsif terhadap pendekatan yang konkret, visual, dan menyenangkan.⁵⁵

Observasi langsung yang dilakukan oleh penulis juga memperlihatkan bahwa ruang kelas masih bersifat serba guna. Tidak ada pembagian ruangan yang jelas antara kegiatan akademik dan non-akademik, seperti terapi atau konseling. Guru sering kali harus melakukan improvisasi, menggunakan sudut ruang kelas sebagai tempat alternatif untuk melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang sedang bermasalah. Namun, karena lingkungan kelas tidak mendukung baik dari segi akustik, pencahayaan, maupun kelengkapan alat bantu proses penanganan terhadap perilaku siswa menjadi kurang maksimal.

Pak Hariyadi Putra Lelana, Kepala Sekolah SLB Mekar Abadi Palu, turut menyampaikan keprihatinannya:

Fasilitas kita memang masih sangat minim. Padahal kalau ada ruang terapi atau alat bantu komunikasi yang sesuai, kita bisa bantu anak-anak lebih cepat berkembang. Pembinaan disiplin itu butuh tempat dan alat yang mendukung. Anak-anak ini bukan hanya butuh perintah, tapi juga butuh lingkungan yang membantu mereka memahami dan mengelola diri. Ketiadaan fasilitas yang sesuai ini juga berdampak pada keterlambatan respon terhadap perilaku bermasalah. Dalam beberapa kasus, guru tidak dapat segera memberikan intervensi perilaku yang tepat karena tidak adanya ruang atau alat pendukung. Akibatnya, siswa yang seharusnya mendapatkan penanganan intensif justru

⁵⁵Nurhijraeni, Selaku Guru di SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 07 Juli 2025.

dibiarkan dalam situasi yang kurang kondusif, yang dalam jangka panjang dapat memperkuat pola perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa belum tersedianya fasilitas khusus merupakan salah satu hambatan besar dalam pembinaan kedisiplinan di SLB Mekar Abadi Palu. Ketiadaan ruang terapi, ruang tenang, alat bantu komunikasi, serta media pembelajaran yang sesuai membuat upaya guru menjadi kurang maksimal, baik dalam membina perilaku positif maupun merespon tantangan perilaku yang muncul. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembinaan kedisiplinan bisa berjalan secara optimal, terarah, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

⁵⁶Hariyadi Putra Lelana, Selaku Kepala SLB Mekar Abadi Palu, Wawancara, di Sekolah, 03 Juli 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Mekar Abadi Palu mengenai peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran manajemen peserta didik dalam membina kedisiplinan peserta didik di SLB Mekar Abadi Palu dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis melalui beberapa bentuk tindakan strategis yaitu:
 - a. Pendataan dan pemantauan berkala dilakukan sebagai langkah awal untuk mengenali karakteristik, latar belakang disabilitas, serta kebutuhan khusus setiap peserta didik. Data ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembinaan yang tepat dan personal.
 - b. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan rutin harian seperti menyapa guru, berbaris sebelum masuk kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi kebiasaan yang dibentuk secara terus menerus agar peserta didik terbiasa dengan pola perilaku positif.
 - c. Pendekatan individual dan terapi perilaku digunakan secara fleksibel oleh guru untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus tertentu, termasuk mereka yang mengalami autisme, hiperaktif, atau hambatan emosional. Guru merancang strategi pembinaan sesuai dengan kebutuhan tiap anak melalui penguatan positif, reward and punishment, serta dukungan emosi.

- d. Kolaborasi orang tua dan sekolah menjadi unsur kunci dalam mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua memfasilitasi kesinambungan pembiasaan disiplin antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tertanam lebih kuat dalam diri siswa.
 - e. Evaluasi dan penyesuaian program dilakukan secara berkala untuk meninjau efektivitas strategi pembinaan yang telah diterapkan. Dari evaluasi ini, guru dan pihak sekolah dapat melakukan modifikasi pendekatan agar sesuai dengan perkembangan dan dinamika perilaku peserta didik.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen peserta didik mencakup keterlibatan aktif guru dalam memahami karakteristik siswa, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, serta semangat inklusif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan disiplin secara konsisten dan humanis. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan jumlah guru dibanding jumlah siswa dengan kebutuhan khusus yang beragam, serta belum tersedianya fasilitas khusus seperti ruang terapi, alat bantu sensorik, dan media pembelajaran yang memadai. Kondisi ini menyulitkan guru dalam memberikan pembinaan yang optimal dan individual.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam konteks pendidikan luar biasa dan manajemen Pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya dalam konteks pendidikan inklusif. Temuan-temuan dari lapangan menunjukkan bahwa pendekatan manajemen peserta didik di SLB memerlukan prinsip-prinsip yang fleksibel, personal, dan humanis. Oleh karena itu, teori-teori manajemen pendidikan yang umum dapat dikembangkan lebih lanjut agar mampu menjawab kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi sekolah (SLB Mekar Abadi Palu)

Diperlukan peningkatan jumlah guru dan fasilitas pendukung untuk menunjang pendekatan individual secara optimal. Selain itu, penting untuk mempertahankan budaya evaluasi dan kolaborasi dengan orang tua yang telah berjalan baik.

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan khusus dan strategi modifikasi perilaku.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kajian lanjutan, seperti efektivitas program terapi perilaku atau pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku siswa SLB di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daroni, Gangsar Ali, Gina Solihat, dan Abdul Salim. "Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa untuk Anak Autis." *Jurnal Kelola* 5, no. 2 (2018): 196–204.
- Hartatik, S. "Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Inklusif: Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 1 (2020): 27–35.
- Hasibuan, M. S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Modul Pelatihan Guru Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017.
- Kustawan, Dedi. *Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2011.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Multin, Silvia. *Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus di SLB B Negeri 1 Tabanan Bali)*. Skripsi. IAINU Kebumen, 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Somantri, Sutarjo Adisusilo. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sudrajat, Dede. *Manajemen Peserta Didik: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (2).

Wibowo, Adi, Qoidah Febriatul Khasanah, dan Shofa Aulia Kumala. “Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Islamic Education Management* 9, no. 1 (2024): 1–11.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana proses awal pendataan peserta didik dilakukan di SLB Mekar Abadi Palu?
2. Apa saja data penting yang dikumpulkan untuk memahami kondisi peserta didik?
3. Bagaimana pendataan tersebut digunakan dalam perencanaan pembinaan kedisiplinan?
4. Apa strategi utama sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana peran kegiatan rutin harian seperti apel pagi dan piket kelas dalam membentuk disiplin siswa?
6. Mengapa pendekatan individual dianggap penting dalam menangani peserta didik di SLB ini?
7. Apakah sekolah menyediakan pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan terapi perilaku?
8. Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa?
9. Sejauh mana peran evaluasi berkala dalam memastikan efektivitas program pembinaan?
10. Apa bentuk forum refleksi atau evaluasi yang rutin dilakukan oleh tim sekolah?
11. Menurut Bapak, faktor pendukung apa saja yang paling membantu dalam membina kedisiplinan siswa?
12. Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terkait disiplin?

Pedoman Wawancara untuk Guru

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana Ibu melakukan pendataan dan pemantauan perilaku peserta didik setiap hari?
2. Apa saja indikator yang dicatat dalam buku monitoring harian?
3. Bagaimana cara Ibu mengamati perilaku anak di luar kelas?
4. Apa saja kegiatan rutin harian yang paling efektif dalam membentuk disiplin siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan jadwal piket kelas dilakukan bersama anak-anak berkebutuhan khusus?

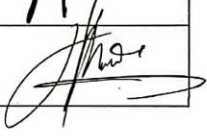
6. Bagaimana bentuk pendekatan individual yang Ibu terapkan dalam menangani perilaku siswa?
7. Apa jenis media atau alat bantu yang sering digunakan dalam terapi perilaku di kelas?
8. Bagaimana respon siswa terhadap strategi reward atau instruksi visual yang Ibu berikan?
9. Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan disiplin anak?
10. Dalam evaluasi bulanan, bagaimana Ibu menyampaikan perkembangan siswa kepada tim sekolah?
11. Apa bentuk dukungan rekan sejawat dan kepala sekolah yang paling Ibu rasakan selama mengajar?
12. Menurut Ibu, apa saja kendala utama dalam membina kedisiplinan peserta didik di SLB ini?

Pedoman Wawancara untuk Staf Administrasi

Pertanyaan Wawancara:

1. Apa peran Bapak dalam mendokumentasikan data peserta didik secara administratif?
2. Bagaimana alur pengumpulan dan pengarsipan monitoring harian dari guru?
3. Apa saja bentuk laporan yang disiapkan untuk kepala sekolah dan rapat evaluasi?
4. Bagaimana Bapak mencatat dan mengarsipkan kasus-kasus khusus seperti tantrum atau perkembangan signifikan?
5. Apa bentuk pelibatan staf administrasi dalam observasi perilaku siswa di luar kelas?
6. Seberapa penting dokumentasi data perilaku siswa untuk evaluasi internal sekolah?
7. Apakah ada standar khusus dalam mengelola data komunikasi antara guru dan orang tua?
8. Bagaimana Bapak berperan dalam mendukung kegiatan rutin seperti apel atau piket kelas?
9. Apa bentuk koordinasi antara staf administrasi dengan guru dan kepala sekolah dalam evaluasi kedisiplinan siswa?
10. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengelola laporan dan data siswa secara manual maupun digital?
11. Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam membantu evaluasi program pembinaan siswa?
12. Menurut Bapak, bagaimana dukungan fasilitas dan sistem kerja tim dalam membina disiplin di SLB ini?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Hariyadi Putra Lelana, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Nurhijraeni, S.Si	Guru	
3.	Moh. Faisal, B	Staf Administrasi	
4.	Hasmidar	Orang Tua	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURUL AENUN NIM : 181030060
TTL : Pesik 26-November - 1999 Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Semester : XIN
Alamat : Dekoto HP : 082251398290
Judul :

☒ Judul I
Manajemen Peserta didik Di SLB Mekar
Abadi Palu

☐ Judul II
Implementasi Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan
Khusus di SLB Mekar Abadi Palu

☐ Judul III
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Lingkungan
Sekolah Pada Siswa MTsN Bou

Palu, 19 Maret 2025
Mahasiswa,

NIM. 181030060

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Judul I

Pembimbing I : Darmawansyah, M.Pd.

Pembimbing II : Masmur, M, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara
1. Darmawansyah, M.Pd
2. Masmur, M. S.Pd.I, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nurul Aenun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Maret 2025
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731231 200501 1 070



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN**

SLB MEKAR ABADI PALU

Jl. Kebunsari No. 75 Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan
Email: slbmekarabadi2022@gmail.com No. HP 081341226102



SURAT KETERANGAN

Nomor : SK-21/SLB-MA/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hariyadi Putra Lelana, S.Pd. M.Pd
NIP : 19880529 200903 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa benar mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Nurul Aenun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian yang berjudul
"Peran Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta
Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan seharusnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palu, 2 Agustus 2025

Kepala SLB Mekar Abadi



Hariyadi Putra Lelana, S.Pd. M.Pd

NIP. 19880529 200903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1964 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Palu, 24 Juni 2025

Kepada Yth.

1. Darmawansyah, M.Pd (Pembimbing I)
2. Masmur, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Penguji)

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nurul Ainun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone : 082251398298
Judul Proposal Skripsi : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar LT II Ftik

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan
Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتو كراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu Palolo Desa Pontowe Kec. Sigi Bromanu Telp. 0451.460798 Fax. 0451.460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis , 26 Juni 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Nurul Ainun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU
Pembimbing : I. Darmawansyah, M.Pd
II. Masmur, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, Selasa, 24 Juni 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II

Masmur, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903262020121002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis , 26 Juni 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Nurul Ainun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU
Pembimbing : I. Darmawansyah, M.Pd
II. Masmur, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, Selasa, 24 Juni 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320201903100

Pembimbing I

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis , 26 Juni 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Nurul Ainun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islama
Judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU
Pembimbing : I. Darmawansyah, M.Pd
II. Masmur, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Selasa, 24 Juni 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Penguji

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Birmanu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/ 2025

Nama : Nurul Ainun
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SLB MEKAR ABADI PALU
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 26 Juni 2025/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Eka Seti Anggitasari	23100033	PAI - 4		
2	Husnul Khotima	231010028	PAI - 4		
3	Nahma	221090034	Pami 2		
4	Nur Indan	221040051	Pami 2		
5	Wandiram Djanatu	231010106	PAI - 6		
6	SARIPA AINI	181060079	TBIC - 3		
7.	Nur Alina	241040009	Pami 1		

Pembimbing 1

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing 2

Masnur, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903262020121002

Kamis, 26 Juni 2025

Penguji,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Nurul Fethur
 NIM : 181030068
 JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 23/06/2022	Fahri	Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Kupang	1. Prof. Dr. Supar S. Pektonglori, M.Pd 2. Prof. Dr. Fikriuddin M. Arif, S.Ag, M.Pd.	
2	Kamis 04/2022	Julianti	Persepsi Program Riset dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Di Dit di SMP Negeri 3 Palu	1. Dr. Askar, M.Pd 2. Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag, M.Pd	
3	Kamis 18 Agustus / 2022	Siska	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sistem Informasi Pendidikan dan Riset di MTs Negeri 1 Palu	1. Dr. Hana S. Az, M. Ag 2. Dr. Hana Fathurrohman, S. Pd., M. Pd.	
4	30 Agustus / 2022	Siska	Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Berprestasinya peserta didik kelas XI Man 1 Kota Palu	1. Muhammad Husein, S. Ag, M. Pd. 2. Ach. S. si, M. Pd.	
5	Selasa 16-November-2022	Martiana	Implementasi Riset Digital Madrasah (edim) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tali-Tali	1. Dr. Fikri M. Arif, S. Ag., M. Pd. 2. A. Marhamah, S. Ag., M. Pd.	
6	Kamis 23-November-2022	Rahmi	Problematika Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Lerspetil (Studi Kasus di SDN Gunung Kemiri Kecamatan Weling Kabupaten Parigi)	1. Darwis, S. Pd., M. Pd. 2. Dr. Eusorib, M. Pd.	
7	Senin 29-November-2022	Julianti	Pengaruh kepala sekolah dalam pendidikan karakter berbasis RPP di MTs Negeri 1 Palu	1. Dr. Hana S. Az, M. Pd. 2. Agus Uricaksono, S. Pd., M. Pd.	
8	Senin 2-Desember-2022	Nur Safira	Pengaruh kepala sekolah dalam pendidikan karakter berbasis RPP di MTs Negeri 1 Palu	1. Dr. Askar, M. Pd. 2. Dr. Fikri M. Arif, S. Ag., M. Pd.	
9	Selasa 3-Desember-2022	Cici Paromida	Pengaruh kepala sekolah dalam pendidikan karakter berbasis RPP di MTs Negeri 1 Palu	1. Nurul Fethur, S. Pd., M. Pd. 2. Agus Uricaksono, S. Pd., M. Pd.	
10	Kamis 5-Desember-2022	Nurul Safira	Pengaruh kepala sekolah dalam pendidikan karakter berbasis RPP di MTs Negeri 1 Palu	1. Agus Uricaksono, S. Pd., M. Pd. 2. Darwis, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurul Azzahra
NIM : 181030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : peran organisasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah luar biasa (SLB) Matan... Alradi...
Pembimbing I : Darmawansyah, M.Pd.
Pembimbing II : Nasur M, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.		I	Revisi penulisan.	
		II	—	
		III	—	
		IV	—	
2		V	—	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.			Revisi Konsep.	
4.		VI	Revisi.	
5.		VII	Revisi.	
6.		VIII	Revisi.	
7		IX	Revisi.	
8		X	Revisi.	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi ..
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : *Darmawansyah, M.Pd*
NIP : *19890310 201003 1 008*
Pangkat/ Golongan : *Pangkat TE I / III D*
Jabatan Akademik : *Lektor*
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : *Masnur, M.S.Pd., M.Pd.*
NIP : *1989032620121002*
Pangkat/ Golongan : *III B*
Jabatan Akademik : *Asisten Ahli*
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : *Muhammad Achmad*
NIM : *181030068*
Program Studi : *Manajemen Pendidikan Islam*
Judul : *Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kualitas Pembelajaran*
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
Pembimbing II

Darmawansyah, M.Pd
NIP: *19890310 201003 1 008*

Masnur, M.S.Pd., M.Pd
NIP: *1989032620121002*

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Mutul Aenik
NIM : 181030068
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING : I. Darmawansyah, M.Pd
II. Masnur M, SPd-I, M.Pd
ALAMAT : Jl. Buiii II
No. HP : 082251398298

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Manajemen Peserta Didik
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Peserta Didik Di Sekolah Luar
Biasa (SLB) Meter Abadi Palu.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kantor SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 2. Ruangan Kelas



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 4. Wawancara Guru SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 5. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Staf SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 6. Wawancara Bersama Staf Administrasi SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 7. Lingkungan SLB Mekar Abadi Palu



Gambar 8. Wawancara Bersama Orang Tua Peserta Didik di SLB Mekar Abadi Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Nurul Aenun
Nim : 18.1.03.0068
Tempat Tanggal Lahir : Pesik, 26 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bulili II

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Amir Dg Marumu
Alamat : Jl. Tolitoli-Palu, Kec. Sojol, Kab. Donggala
Pekerjaan : Petani

Ibu
Nama : Najmawati
Alamat : Jl. Tolitoli-Palu, Kec. Sojol, Kab. Donggala
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN 5 SOJOL UTARA	2013	BERIJAZAH
2.	MTS BOU	2015	BERIJAZAH
3.	SMAN NEGERI 1 SINDUE	2018	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU	2025	AKTIF